



**IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR *HUMANISME* DALAM  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAKDI KELAS V MI AL-  
MUSTAJAB PRINGAPUS TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Riyanti**

NIM. 19.61.00.26

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE**

**SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riyanti

NIM : 19.61.0026

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 18 Maret 2024

Yang menyatakan,



NIM. 19.61.0026

## NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 18 Maret 2024

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Riyanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Riyanti

NIM : 19.61.0026

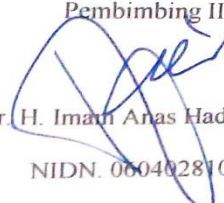
Judul Skripsi : Implementasi Teori Belajar *Humanisme* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas V Mi Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I  
  
(Isnaini, S.Sos.I, S.Pd.I., M.Pd.I)  
NIDN. 06 260 18507

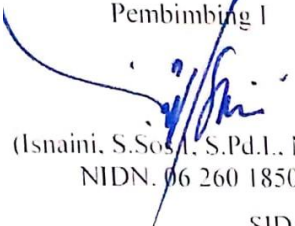
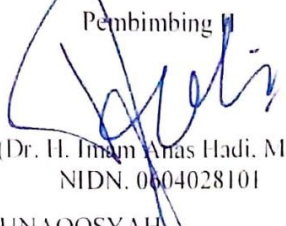
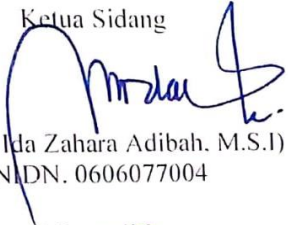
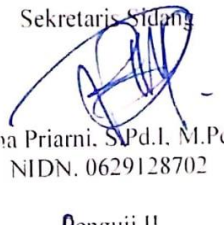
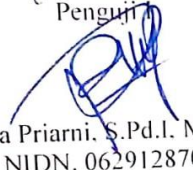

Pembimbing II  
  
(Dr. H. Imah Anas Hadi, M.Si)  
NIDN. 0604028101

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Teori Belajar *Humanisme* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas V Mi Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Riyanti  
NIM. 19.61.0026

Telah di munaqosyahkan pada :  
Hari : Selasa  
Tanggal : 29 April 2024  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I  (Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I) NIDN. 06 260 18507	Pembimbing II  (Dr. H. Imam Anas Hadi, M.Si) NIDN. 0604028101
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH	
Ketua Sidang  (Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I) NIDN. 0606077004	Sekretaris Sidang  (Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I) NIDN. 0629128702
Penguji I  (Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I) NIDN. 0629128702	Penguji II  (Drs. H. Matori, M.Pd) NIDN. 0613016606

Mengetahui  
Dekan Fakultas Agama Islam  
  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)  
NIDN. 0606077004



## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya :*

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti. (Kementrian Agama RI, 2012 : 107)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic  
Centre Sudirman GUPPI

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es(dengantitikdiatas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	Ha(dengantitikdi bawah)
خ	kha'	Kh	Ka danHa
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet(dengantitikdiatas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es(dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	De(dengantitikdi bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te(dengantitikdibawah)
ظ	za	z	Zet(dengantitik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalikdiatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibah Jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

الفطر زكاة	Ditulis	Zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ُ	Dammah	ditulis	u

Vokal panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas' ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī



کریم Dammah + wawu mati فروض	ditulis	karīm ū furūḍ
------------------------------------	---------	---------------------

### Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بینکم	ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis	Au qaulun

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berkat taufik, hidayah dan inayah Allah SWT, skripsi dengan judul “Implementasi Teori Belajar *Humanisme* pada Pembelajaran PAI Kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024” dapat selesai dengan baik.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum, selaku Rektor UNDARIS yang telah memberikan berbagai fasilitas terbaik selama penulis menimba ilmu pengetahuan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.SI., selaku dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I,selaku wakil dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

4. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis selama pelaksanaan penyusunan skripsi.
5. Bapak Isnaini, S.Sos.I, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama pelaksanaan penyusunan skripsi, sehingga dapat selesai tepat waktu.
6. Bapak H. Imam Anas Hadi, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama pelaksanaan penyusunan skripsi, sehingga dapat selesai tepat waktu.
7. Seluruh dosen FAI UNDARIS beserta staf yang telah memberikan bantuan selama proses kegiatan belajar di FAI UNDARIS.
8. Seluruh dosen serta staf perpustakaan UNDARIS yang telah memberikan ilmu, pelayanan akademik, dan layanan fasilitas perguruan tinggi yang baik kepada penulis.
9. Kepala madrasah MI Al- Mustajab Pringapus Ibu Umi Halimah Sa'adah M.Si yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
10. Seluruh pendidik dan peserta didik di MI Al- Mustajab Pringapus yang telah membantu memperoleh data penelitian kepada penulis.
11. Ibu tercinta Sulastri dan adek saya Wahyuni Lestari yang senantiasa selalu memberikan dukungan, cinta, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis. Dengan segala perjuangan dan keikhlasan membimbing dan memberikan rasa sayang yang tulus dan semangat kepada penulis sehingga mampu menempuh pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi.

12. Teman-teman Fakultas Agama Islam angkatan tahun 2019 yang senantiasa memberikan pengalaman menyenangkan selama menimba ilmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat kekurangan dalam penyusunan karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan pihak-pihak yang berkecimpung ke dalam dunia Pendidikan Agama Islam.

Ungaran, 18Maret 2024

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Riyanti', with a stylized flourish at the end.

Riyanti

NIM. 19.61.0026

## ABSTRAK

*RIYANTI. Implementasi Teori Belajar Humanisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas V Mi Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran. Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024*

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran Akidah akhlak di kelas V MI Al-Mustajab Pringapus, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran Akidah akhlak di kelas V MI Al-Mustajab Pringapus, (3) Untuk mengetahui dampak implementasi teori humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V MI Al-Mustajab Pringapus.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti meneliti atau menyelidiki fenomena yang merupakan masalah penelitian dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai penerapan teori humanisme dalam proses pembelajaran akidah akhlak kelas V MI Al-Mustajab Pringapus baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan teori belajar humanisme. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah (1) Menerapkannya teori belajar humanisme dalam pembelajaran, guru memperhatikan tahap-tahap dalam proses pembelajaran yaitu menentukan tujuan dan materi pembelajaran yang jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, kemudian mengidentifikasi terhadap kemampuan peserta didik termasuk menentukan metode dan cara mengajar di kelas disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, menentukan materi pembelajaran yang melibatkan peserta didik partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, merancang media pembelajaran dan alat pendukung pembelajaran lainnya yang menunjang sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan diterima serta dipahami peserta didik, membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. (2) Adapun faktor pendukung yaitu faktor Kepala Madrasah, Pendidik, Peserta didik, dan Sarana dan Prasarana yang menunjang dalam pembelajaran. Faktor penghambatnya mencakup faktor dari pendidik, peserta didik maupun sumber belajar. (3) Dampaknya ialah meningkatkan antusias siswa serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran terutama akidah akhlak, meningkatkan rasa percaya diri pada diri siswa serta tidak takut untuk menyampaikan pendapat karena pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa, membantu siswa mengembangkan bakat dan prestasi sesuai kemampuan dan potensi masing-masing.

*Kata Kunci : Implementasi, Teori Belajar Humanisme, Akidah Akhlak*

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Rumusan Masalah .....	5
c. Tujuan Penelitian .....	5
d. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b>	
a. Jenis Penelitian.....	38
b. Setting Penelitian .....	39
c. Sumber Data.....	40
d. Metode Pengambilan Data .....	41
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	88

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan .....	115
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA .....	122

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Guru MI Al Mustajab Pringapus Tahun 2023/2024.....	54
Tabel 4.2 Data Siswa MI Al Mustajab Pringapus Tahun 2023/2024 .....	55
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas V A MI Al Mustajab Pringapus 2023/2024.....	56
Tabel 4.4 Sarana dan PrasaranaMI Al Mustajab Pringapus Tahun 2023/2024 ....	58
Tabel 4.5 Jadwal Pelajaran MI Al Mustajab Pringapus Tahun 2023/2024.....	59
Tabel 4.6 Jadwal kegiatan Keagamaan MI Al Mustajab Pringapus .....	60
Tabel 4.7Kegiatan Peringatan Keagamaan MI Al Mustajab Pringapus .....	62
Tabel 4.8 Ekstrakurikuler siswa MI Al Mustajab Pringapus .....	63
Tabel 4.9 Data Prestasi Siswa MI Al Mustajab Pringapus .....	64



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu, manusia merupakan makhluk Allah yang memiliki kelebihan akal untuk mengembangkan potensi dalam dirinya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk kehidupan di masa depan sesuai tuntutan zaman.

Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. Keberhasilan dalam pendidikan dapat ditinjau melalui keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan potensi atau kemampuan peserta didik dalam proses belajarnya. Sehingga tugas seorang guru atau pendidik tidak hanya sekedar *transfer knowledge* namun juga *transfer value* atau dengan

kata lain tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja namun juga pada aspek afektif siswa.

Berbincang mengenai problema dalam pendidikan, masalah akhlak atau kepribadian peserta didik merupakan masalah yang sangat urgent untuk dikaji dalam dunia pendidikan. Sebagian orang banyak berasumsi bahwa belajar adalah mengumpulkan dan menghafalkan yang ada dalam materi pelajaran. Orang yang berasumsi seperti itulah, biasanya akan cepat merasa bangga ketika muridnya sudah mampu menyebutkan secara lisan atau tulisan sebagian informasi yang terdapat dalam buku materi tersebut atau yang diajarkan oleh guru. Pendidikan hanya terkesan menonjolkan pada aspek kognitifnya saja dan mengacuhkan aspek kemanusiaan sehingga menurunnya norma dan etika dari peserta didik. (Yurnalis : 2019 :87)

Mengingat kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus berlandaskan pada teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat artinya teori-teori dan prinsip-prinsip belajar ini dapat membimbing dan mengarahkan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Walaupun teori belajar tidak dapat diharapkan menentukan langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran namun akan dapat memberi arah prioritas dalam kegiatan pembelajaran (Mudjiono, 2002 : 41-42. Guru yang merupakan perancang dan pengembang dalam pembelajaran perlu memilih teori belajar yang tepat untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Salah

satunya dengan penerapan teori humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak. Konsep dalam teori humanisme adalah memanusiakan manusia. Dengan penerapan pembelajaran yang humanisme diharapkan berdampak pada perubahan tingkah laku, perilaku atau akhlak, sikap menjadi insan yang lebih baik dan dengan teori belajar humanisme mampu memberikan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam teori belajar humanisme, siswa menjadi subjek dalam pembelajaran sehingga siswa menggali potensi pada diri peserta didik menuju aktualisasi diri. Dengan teori belajar humanisme diharapkan siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran namun juga mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Al-Mustajab Pringapus yaitu Ibu Dyah Ayu Mayani, S.Pd. menanyakan mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas bahwa teori belajar humanisme tanpa disadari sudah diaplikasikan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V diantaranya adalah sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membuat perjanjian yaitu tidak boleh membawa mainan atau bermain maupun alat-alat yang tidak diperlukan dalam pembelajaran namun diperbolehkan pada saat istirahat hal ini secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk menghargai waktu sehingga siswa paham kapan waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain, siswa yang berkata tidak sopan atau mencela teman hukumannya adalah membaca istighfar 30 kali

hal ini secara tidak langsung akan mengajarkan dan melatih siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap resiko dari perbuatannya dan hukuman yang diberikan guru tidak berupa kekerasan baik verbal atau fisik namun justru bersifat mendidik yaitu membaca istighfar 30 kali bermanfaat agar siswa tidak mengucapkan kalimat tidak baik dan membiasakan siswa untuk selalu beristighfar. Dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran melibatkan siswa berpartisipasi aktif yaitu dengan metode diskusi kelompok dan di tengah pembelajaran guru menemukan siswa yang pasif, guru berusaha memotivasi siswa agar aktif salah satunya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut sehingga siswa tersebut tidak malu bertanya. Kemudian adapun pendekatan dalam proses pembelajaran yaitu metode pengalaman, pembiasaan dan keteladanan. Dalam penyampaian materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman anak di kehidupan sehari-hari, membiasakan dalam kehidupan sehari-hari, keteladanan bisa dengan belajar dari teman akhlak terpuji apa yang bisa dicontoh dari teman sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kegiatan keagamaan di MI Al-Mustajab Pringapus seperti pembiasaan membaca asmaul husna, juz ama setiap hari, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan tahsin dan tahfidz dan sebagainya memiliki dampak positif terhadap akhlak siswa. (Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani tanggal 7 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus)

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V di MI Al-Mustajab Pringapus”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran Akidah akhlak di kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran Akidah akhlak di kelas V MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana dampak implementasi teori humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran Akidah akhlak di kelas V MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran Akidah akhlak di kelas V MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Untuk mengetahui dampak implementasi teori humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V MI Al-Mustajab Pringapus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai teori belajar humanisme dan penerapannya dalam proses pembelajaran terutama pendidikan agama islam. Teori belajar humanisme dalam pembelajaran sangat penting sehingga guru dapat memanusiakan manusia sebagaimana konsep belajar humanisme dan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran bagi guru bahwasanya guru tidak hanya *transfer knowledge* tetapi juga *transfer value* peserta didik.

##### **2. Aspek Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai teori belajar humanisme dalam proses pembelajaran dan sebagai pemenuhan tugas akhir skripsi untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

###### **b. Bagi Pendidik**

Penelitian ini bermanfaat bagi pendidik maupun guru dalam meningkatkan dan mengevaluasi dalam dunia pendidikan dengan

menerapkan teori belajar humanisme terhadap peserta didik sehingga tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran. Guru yang merupakan digugu dan ditiru lebih memperhatikan dalam mengelola proses pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan karakter peserta didik dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centre*) sehingga peserta didik mampu menggali potensi pada diri peserta didik, pembelajaran menjadi interaktif sehingga membantu peserta didik dalam masalah belajarnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan penelusuran tinjauan pustaka dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti sebelum melakukan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, penelitian terdahulu tersebut antara lain :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yuna Wirul Fitriani dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan mengangkat judul “ Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :
  - a) Tahap-tahap Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung.
  - b) Proses pelaksanaan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung.



c) Dampak Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, tahap-tahap implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan langkah-langkah memulai pembelajaran di kelas. Meliputi : guru membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat pada saat pembelajaran, dalam pembelajaran guru sebagai *fasilitator* untuk siswanya serta siswa dapat mengaktualisasikan diri dan mengembangkan potensi dalam diri peserta didik, guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat diserap oleh siswa, dan penilaian yang dilakukan oleh guru pada kegiatan penutup pembelajaran dengan melakukan refleksi materi yang telah diajarkan. Kedua , pelaksanaan teori belajar humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu hal ini berkaitan dengan kemampuan menerima fenomena dan stimulus atau perhatian yang diterima dan direspon oleh siswa menunjukkan konsistensi perilaku dengan nilai, dan mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai. Ditunjukkan dengan kondisi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar berpengaruh terhadap antusias serta pemahaman

yang baik peserta didik dalam menerima pembelajaran sehingga dalam materi pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar menuju sikap yang positif, yang ketiga, dampak dari teori humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa yaitu penyampaian guru dengan metode yang tepat dapat memberikan hasil yang baik terhadap pemahaman siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat menyebutkan contoh dan tauladan yang nyata di lingkungan masyarakat dari pemahaman siswa dari penjelasan guru.

2. Santi Mulyani (2022) dalam tesis yang berjudul “Penerapan Teori Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 BIMA”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- a) Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 BIMA,
- b) Dampak penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa di MAN 2 BIMA,
- c) Faktor pendukung dan penghambat penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 BIMA, serta
- d) Cara mengatasi faktor penghambat penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 BIMA. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian

kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan hasil penelitian yaitu :

- 1) Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Bima diterapkan pada materi adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu serta materi menghindari dosa besar dan diterapkan pada metode diskusi, tanya jawab, nasihat dan keteladanan yang di dalamnya berupa penerapan teori humanistik dari Abraham Maslow, Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara,
- 2) Dampak penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar terlihat pada tiga aspek yaitu aspek kognitif yang dilihat dari nilai rapor, aspek afektif yang dilihat dari sikap menjalankan ajaran agama seperti sholat, menutup aurat, menghormati orang yang lebih tua serta percaya diri dan aspek psikomotorik yang dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dan menggali potensi yang ada dalam dirinya dengan cara mengikuti ajang kompetisi atau perlombaan,
- 3) Faktor penghambat dan pendukung penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Bima meliputi faktor penghambat berupa masih adanya beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan, peserta didik yang tertutup dan peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, ada

beberapa peserta didik yang kehadirannya kurang serta masih ada beberapa peserta didik yang belum istiqomah dalam berpakaian syar'i atau tidak konsisten dalam memakai hijab dan faktor pendukung berupa dukungan dari ruangan kelas yang luas, bahan dan media pembelajaran yang memadai, semangat guru yang tinggi dalam memberikan arahan dan motivasi,

- 4) Cara mengatasi faktor penghambat penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak adalah guru melakukan pendekatan, memberikan arahan dan motivasi serta melakukan pendampingan. Implikasi pada penelitian ini adalah diharapkan guru selalu mengembangkan diri, menerapkan teori humanistik pada pembelajaran akidah akhlak dengan lebih baik lagi, faktor pendukung yang ada dapat dipertahankan dan ditingkatkan, faktor penghambat dapat diwaspadai dan guru lebih kreatif dalam memberikan solusi yang tepat. Bagi peserta didik harus bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dengan penerapan teori humanistik, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yuliani dari Institut Agama Islam negeri Pekalongan dengan mengangkat judul "Pengembangan Potensi Manusia Menurut Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya

Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N Banyurip Ageng.”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- a) Konsep pengembangan potensi manusia menurut teori humanistik,
- b) Implikasi konsep teori belajar humanistik terhadap pembelajaran akidah akhlak di MTs N Banyurip Ageng. Dengan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs N Banyurip Ageng dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan metode pembelajaran diantaranya : ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Implikasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak adalah guru sudah mampu mengimplikasikan teori belajar humanistik kedalam metode pembelajaran akidah akhlak. Guru mampu melakukan interaksi komunikatif baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Penciptaan suasana kelas yang nyaman tanpa ancaman. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai *fasilitator* dan siswa diberi kebebasan dalam berpendapat. Teori humanistik yang sudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu :

pendidikan yang terbuka, pendidikan mandiri dan berpusat pada siswa (*student centre*).

Berdasarkan tiga penelitian tersebut, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai teori belajar yaitu humanistik dan diimplikasikan dalam pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Mustajab Pringapus.

Selain itu terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Santi Mulyani (2022) yaitu dengan pendekatan studi kasus sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Selain itu terdapat perbedaan pada pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuna Wirul Fitriani yaitu membahas implementasi teori humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak.

Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliani yaitu membahas mengenai pengembangan potensi siswa menurut teori

belajar humanistik dan implikasinya terhadap pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah implementasi atau penerapan teori humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kajian Tentang Implementasi Teori Belajar *Humanisme***

#### **a. Definisi teori belajar *humanisme***

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan (Darmadi, 2019 : 29). Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2015 : 93) Sedangkan yang dimaksud implementasi pada penulis penelitian ini adalah proses penerapan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari penerapan tersebut.

Rais (2012 : 667) mengemukakan bahwa teori merupakan suatu argumen yang berdasarkan penemuan dan penelitian.

Sedangkan Agus Suprijono (2011 : 15) menyimpulkan bahwa teori adalah suatu prinsip terstruktur mengenai peristiwa-peristiwa tertentu yang ada dalam lingkungan. Teori tersusun secara terkonsep, kausalitas atas fakta-fakta dan proporsisi.

Dari beberapa pengertian teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teori adalah ide, gagasan, pernyataan atas sebuah fakta-fakta terhadap permasalahan atau fenomena sosial dalam lingkungan.

Belajar merujuk pada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya (Hariyanto, 2014 : 9).

Belajar sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Daryanto, 2009 : 2)

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, penulis menyimpulkan pengertian belajar adalah suatu upaya memperoleh ilmu atau pengetahuan sehingga dapat memberikan perubahan baik perilaku maupun kepribadian seseorang.

Menurut Sadirman (2011 : 26-28), mengemukakan tiga tujuan belajar secara umum yaitu:

- a) Memperoleh pengetahuan.
- b) Menanamkan konsep dan keterampilan.



- c) Membentuk sikap, belajar akan membentuk sikap mental seseorang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa ada tiga menurut Syah, meliputi:

- a) Faktor internal siswa (Faktor dari dalam siswa)

Faktor ini meliputi aspek fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohani). Aspek fisiologis terdiri dari : kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot), kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera penglihatan dan pendengaran.

Sedangkan dari aspek psikologis atau bersifat rohani siswa yaitu meliputi :tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

- b) Faktor eksternal siswa (Faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal siswa terdiri dari 2 yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Yang termasuk faktor sosial siswa yaitu meliputi : faktor lingkungan sosial keluarga, faktor lingkungan sosial sekolah dan faktor lingkungan sosial masyarakat. Sedangkan yang termasuk faktor lingkungan non sosial meliputi : gedung sekolah, letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, rumah tinggal siswa dan letaknya, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c) Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*)

Pada faktor ini dibedakan menjadi 3 tingkatan yaitu : pendekatan tinggi, pendekatan sedang dan pendekatan rendah (Syah, 2018 :132)

Sedangkan menurut Arden N. Frandsen dalam Sardiman pada bukunya berjudul interaksi dan motivasi belajar mengajar bahwa ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk belajar yakni adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia luas, adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar (Sardiman, 2004 : 26-28)

Dari pengertian yang sudah dipaparkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori belajar adalah tata cara dalam proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, dan penerapan metode yang sesuai dengan karakter siswa dalam proses pembelajaran. Perancangan teori belajar yang sesuai sangatlah penting karena akan berpengaruh dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru harus

menguasai teori belajar dan pendekatan belajar dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Pengajar atau guru memiliki peran yaitu memberikan dorongan atau motivasi terhadap siswa dengan pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa di kelas sehingga pengajar atau guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa menyukai pelajaran dan berhasil dalam proses belajarnya.

*Humanisme* adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950-an. Adapun *humanisme* memandang manusia sebagai manusia, artinya manusia sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Ciri khas teori *humanisme* adalah berusaha mengamati perilaku seseorang dari sudut si pelaku bukan si pengamat. Sebagai makhluk hidup ia harus melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya dengan potensi-potensi yang dimilikinya (Baharudin, 2007 : 22)

Teori belajar *humanistik* merupakan teori yang berpegang pada prinsip *humanisme*. Tujuan belajar menurut teori ini adalah memanusiakan manusia. Dalam proses belajar menurut teori ini adalah peserta didik berusaha menggali potensi dalam diri peserta didik dan mencapai aktualisasi diri sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator. Guru atau pendidik sebagai

fasilitator yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi dalam diri peserta didik dan membantu peserta didik mengenal diri mereka menjadi manusia yang sebenarnya sehingga model pendidikan tidak hanya menekankan pada transfer ilmu tetapi juga membangun moralitas peserta didik karena konsep teori belajar humanistik lebih mengutamakan konsep memanusiakan manusia.

Sedangkan penerapan teori humanistik dalam pembelajaran, guru memberikan ruang kreatifitas bagi siswa sesuai dengan kondisi lingkungan belajarnya. Guru menggunakan metode tertentu mengarahkan siswa untuk berpikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Glasser juga berpendapat bahwa hal ini diterapkan dalam melalui kegiatan diskusi, membahas materi secara berkelompok sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing di depan kelas. Dalam konteks pembelajaran ini guru bertindak sebagai fasilitator. Dengan tujuan membantu siswa untuk mengembangkan dirinya untuk mengenali diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka (Bayu, 2018 : 71)

Pembelajaran yang diharapkan dengan penerapan teori belajar humanisme adalah pembelajaran yang *meaningful* atau pembelajaran yang memiliki makna dari proses belajarnya. Sehingga siswa tidak hanya dibebankan dalam menghafal dan memahami materi secara teoritis namun juga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembelajaran fiqih dan mengamalkan ajaran agama.

b. Tujuan Teori Humanisme

Tujuan belajar menurut teori ini memegang konsep *humanisme* atau memanusiakan manusia. Manusia dan kemanusiaan didasarkan pada firman Allah Swt dalam Q.S. Al-isra ayat 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ  
وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ  
خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : “Sungguh kami telah memuliakan anak cucu Adam dan kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka diatas banyak makhluk yang Kami

ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.” (Kementrian Agama RI, 2013 : 282)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt yang merupakan sang *Khaliq* (Maha Pencipta) sangat memuliakan manusia, apalagi terhadap sesama makhluk Allah seharusnya saling memanusiakan manusia yaitu dengan saling memuliakan, menghormati, tolong menolong dalam kebaikan, menabur rasa kasih sayang, tanpa memandang perbedaan baik ras, suku, faktor sosial dll.

Berdasarkan pemikiran pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-attas dalam Soffyan S. Willis tertuju pada humanistik atau pendidikan manusianya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang benar, maka harus diupayakan bahwa peserta didik dan seluruh lembaga pendidikan menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya, keluarganya, bangsa dan negaranya yaitu dengan berlaku adil, mengetahui hak-hak manusia, dan benar-benar memanusiakan manusianya. Maksud dalam memanusiakan manusia adalah proses pendidikan itu tidak hanya bertumpu pada peningkatan kemampuan intelektual saja, tetapi juga harus mampu menggali semua potensi yang ada baik itu intelektual, emosional, spiritual dengan diiringi adab yang baik (Willis, 2013 :75).

Konsep teori belajar *humanisme* dalam proses pembelajaran, tujuan pendidik atau guru adalah membantu peserta

didik dalam proses belajarnya dan masalah dalam belajarnya, membimbing peserta didik mengembangkan potensi pada diri peserta didik dalam mencapai aktualisasi diri. Dalam proses pembelajaran, guru memperhatikan aspek-aspek humanis pada peserta didik seperti belajar tanpa paksaan, pembelajaran yang demokratis dan adil, mandiri, serta sikap bertanggung jawab terhadap diri peserta didik, guru senantiasa memotivasi dan mendorong peserta didik agar berpartisipasi aktif mengembangkan potensi dalam diri peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena didasarkan atas kemauan dalam diri peserta didik.

Teori *humanisme* memiliki beberapa prinsip yaitu :

- 1) Merumuskan tujuan belajar yang jelas,
- 2) Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif,
- 3) Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatifnya sendiri,
- 4) Mendorong siswa untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri, siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan, guru menerima siswa apa adanya,

berusaha memahami jalan pikiran siswa, tidak menilai secara normatif tetapi mendorong siswa untuk bertanggung jawab segala resiko perbuatan proses belajarnya,

- 5) Memberikan kesempatan murid untuk maju sesuai dengan kecepatannya, evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi siswa (Mulyati, 2015 : 182)

c. Langkah-langkah penerapan teori belajar *humanisme* dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran. Menentukan materi pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi terhadap kemampuan awal (*entry behaviour*) peserta didik. Yakni sejauh mana kemampuan peserta didik dalam kemampuan analisis, perilaku maupun kemampuan dalam menerima materi pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi topik-topik pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif melibatkan diri atau mengalami dalam belajar.
- 4) Merancang fasilitas belajar seperti lingkungan dan media pembelajaran.
- 5) Membimbing siswa belajar secara aktif.
- 6) Membimbing siswa untuk memahami hakikat, makna dari pengalaman belajarnya.



- 7) Membimbing siswa membuat konseptualisasi pengalaman belajarnya.
- 8) Membimbing siswa dalam mengaplikasikan komponen-komponen baru ke situasi nyata.
- 9) Mengevaluasi proses dan hasil belajar. (Suciati, 2001 : 32)

d. Kelebihan dan Kekurangan Teori Humanisme

Adapun dalam penerapan teori belajar humanisme dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah :

- 1) Indikator keberhasilannya adalah siswa merasa senang, bergairah, berinisiatif dalam belajar, dan terjadi perubahan pola pikir, serta sikap atas kemauan sendiri.
- 2) Siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, tidak terikat oleh pandangan orang lain dan mengatur dirinya sendiri secara bertanggung jawab.

Adapun kekurangan teori belajar *humanisme* adalah :

- 1) Siswa tidak mau memahami potensi dirinya akan ketinggalan dalam proses belajar. (Tobroni, 2013 :176)

e. Tokoh-tokoh dalam Teori Belajar *Humanisme*

- 1) Abraham Maslow

Menurut Andi Setiyawan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam bukunya Belajar dan

Pembelajaran bahwa seseorang berperilaku pada dasarnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hierarkis. Abraham Maslow merupakan salah satu pelopor aliran humanistik. Maslow percaya bahwa manusia bergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebaik mungkin. Teori yang sangat dikenal adalah teori hierarkis kebutuhan Maslow. Maslow menjelaskan manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut bertingkat dari yang paling rendah (dasar/fisiologis) sampai dengan yang tertinggi (aktualisasi diri) (Setyawan , 2017 : 89)

Adapun hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow, pemuasan kebutuhan seseorang dimulai dari yang terendah yaitu : Kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.

a) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang bersifat mendasar atau disebut dengan kebutuhan primer. Kebutuhan fisiologis atau kebutuhan pokok manusia seperti makan, minum, pakaian, istirahat, tempat tinggal, pendidikan dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, tugas guru tidak hanya mengajar saja tetapi guru juga perlu memperhatikan

kondisi peserta didik. Seperti guru memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang pada jam istirahat tidak makan atau tidak bersemangat. Guru bisa menasehati atau memberikan makanan agar siswa tersebut bersemangat ketika menerima pelajaran. Sekolah pun memperhatikan fasilitas yang memadai seperti kantin atau ruangan untuk istirahat.

b) **Kebutuhan rasa aman**

Kebutuhan rasa aman yaitu kebutuhan rasa aman baik fisik maupun mental diantaranya bebas dari penyakit, rasa takut, ancaman, kerusuhan, tidak diejek/*bullying*, bahaya, bencana alam dan sebagainya. Peserta didik bahkan orang tua pun merasa aman ketika peserta didik di lingkungan sekolah dengan fasilitas dan keamanan yang baik sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

c) **Kebutuhan cinta dan penerimaan**

Dalam teori belajar humanistik menurut Abraham Maslow ini adalah guru perlu melakukan pendekatan personal dan memperhatikan karakteristik dan cara penerimaan peserta didik yang berbeda-beda. Untuk mencapai kebutuhan ini tidak hanya hubungan antara guru dan peserta didik tetapi hubungan sesama peserta

didik perlu diperhatikan sehingga tercipta sikap saling menghargai, menghormati, dan sebagainya.

d) **Kebutuhan akan rasa dihargai**

Kebutuhan dihargai atau disebut kebutuhan ego. Kebutuhan berupa keinginan untuk diberi penghargaan dan diperhatikan oleh sesama manusia seperti guru memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi sehingga dapat memotivasi semangat peserta didik dalam perkembangan proses belajarnya dan guru juga perlu menasehati atau member hukuman apabila peserta didik melanggar aturan di sekolah sehingga tumbuh sikap peserta didik yang disiplin dan bertanggungjawab.

e) **Kebutuhan akan aktualisasi diri**

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan puncak pada teori Abraham Maslow. Kebutuhan yang meliputi bakat dan potensi sebagai manusia yang unggul. Sehingga guru membantu atau menjembatani siswa dalam menggali potensi yang ada pada diri peserta didik atau guru dalam hal ini sebagai fasilitator. Peran guru sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran agar terlaksana maksimal dalam teori ini.

2) **Carl Roger**

Menurut Carl Roger proses belajar memiliki 2 konsep yaitu manusia bisa memberikan peluang kepada dirinya sendiri dalam mengeksplorasi, menganalisis, memahami dan memecahkan persoalan masalah, dan konsep kedua adalah *freedom to learn* (teori belajar bebas). Pendidikan memiliki tujuan membimbing peserta didik kearah kemerdekaan dan kebebasan (Sanusi, 2013 : 123)

Dalam teori Carl Roger, pengalaman sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Pengalaman yang membantu diri peserta didik dalam menentukan tujuan hidupnya dan memenuhi kebutuhan diri mereka. Selain itu manusia dianggap memiliki kemampuan untuk menyelesaikan dan memecahan masalah pada diri mereka.

Adapun prinsip-prinsip belajar menurut pendekatan

Carl Roger:

- a) Keinginan untuk belajar (*To desire to learn*)
- b) Belajar secara signifikan (*Significant learn*)
- c) Belajar tanpa ancaman (*Learning without threat*)
- d) Belajar atas inisiatif sendiri (*Self-initiated learning*)
- e) Belajar dan berubah (*learning and change*)

Carl Roger membagi tipe belajar menjadi 2 yaitu kognitif atau belajar yang bermakna dan eksperimental atau pengalaman.

Sedangkan teori belajar bebas, Carl Roger mengatakan bahwa belajar tanpa paksaan atau tekanan apapun dalam belajar. Pendidik tidak membuat rencana dalam proses pembelajaran untuk peserta didik, tidak memberikan kritik ataupun ceramah kecuali apabila siswa tidak menghendaknya, dan tidak menilai pekerjaan dari peserta didik kecuali peserta didik yang memintanya (Sanusi, 2013 : 126)

Dalam pembelajaran humanistik pendidik lebih berperan sebagai pendamping/ pembimbing dalam proses belajar peserta didik (*fasilitator*). Dalam teori Carl Roger ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan berpartisipasi baik individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan potensi dalam dirinya.

Sehingga pendidik dapat mampu memahami hakikat manusia yang notabene adalah memanusiakan manusia merupakan konsep dari teori humanisme tersebut. Dan membantu pendidik dalam merumuskan dan menentukan komponen pembelajaran serta sarana evaluasi dalam proses pembelajaran agar dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 3) Arthur Combs

Arthur menyatakan konsep dasar dunia pendidikan adalah *meaning* (arti atau makna). Belajar akan berarti bagi

peserta didik jika memiliki ati untuk dirinya. Maka dari itu guru harus bisa memahami perilaku peserta didik dengan memahami dunianya. Jika guru ingin merubah perilaku peserta didiknya, tugas guru berusaha merubah pandangan dan keyakinan peserta didik tersebut (Ahmad, 2019 : 9)

Dalam teori ini, guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai dan tidak relevan dengan kehendak dan kehidupan peserta didik. Seperti halnya peserta didik tidak bisa memahami dan menguasai dalam pelajaran matematika bukan berarti peserta didik tersebut bodoh tetapi memiliki alasan lain seperti rasa terpaksa dalam belajar, atau tidak ingin mempelajari materi tersebut karena dianggap kurang penting bagi diri peserta didik tersebut. Sehingga inti pokok dari teori Combs adalah guru mampu memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

#### 4) Model Pembelajaran *Humanisme*

Model pembelajaran *humanisme* melibatkan peserta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas, pembelajaran bersifat *student centre* atau pembelajaran berpusat pada siswa. Atau bisa dikatakan siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar.

Adapun model pembelajaran *humanism* yang dilakukan oleh guru yaitu :

1) *Student Centered Learning*

Model pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*) berorientasi pada peserta didik sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan belajar tanpa paksaan sesuai dengan teori *humanisme* yang dikemukakan oleh Carl Rogers.

*Student Centered Learning* merupakan pembelajaran yang dimana peserta didik tidak hanya mengetahui apa yang dipelajari tetapi juga memahami bagaimana dan mengapa hal tersebut dipelajari (Priyatmojo, 2010 : 10)

2) *Humanizing In The Classroom*

Pembelajaran *Humanizing In The Classroom* merupakan strategi yang menciptakan suasana belajar menenangkan dan demokratis sehingga tercipta pembelajaran yang humanis dan perlakuan guru yang adil terhadap kondisi siswa. Peserta didik menggali potensi yang dimiliki dan aktualisasi diri serta belajar mandiri dan berkepribadian.

Prinsip-prinsip model pembelajaran *Humanizing in the classroom* adalah :



- a) Memanusiakan manusia
- b) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- c) Menumbuhkan kreativitas siswa
- d) Menghargai setiap usaha yang dilakukan siswa

### 3) *Active Learning*

Pembelajaran *Active Learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, menuangkan ide dalam materi pembelajaran dan mampu memecahkan permasalahan dalam materi pembelajaran.

Menurut Sinar (2018 : 6) mengemukakan prinsip-prinsip *active learning* adalah :

- a) Belajar dapat terjadi dengan proses mengalami.
- b) Belajar merupakan transaksi aktif.
- c) Belajar secara aktif memerlukan kegiatan yang bersifat vital.
- d) Belajar terjadi melalui proses mengatasi hambatan sehingga mencapai pemecahan atau tujuan.

### 4) *Quantum Learning*

Model pembelajaran *quantum learning* adalah merupakan turunan dari teori belajar humanistik, dimana teori tersebut berasumsi bahwa jika peserta didik (manusia) dapat memaksimalkan potensi nalar

dan emosinya secara baik maka mereka juga mampu melakukan peningkatan prestasi secara baik. Karenanya konsep dasar dalam pembelajaran quantum adalah pembelajaran harus menyenangkan, mengasyikan dan dalam suasana gembira (Arbayah, 2013 : 217)

Adapun pembelaran dengan model *quantum learning* berupaya memaksimalkan seluruh unsure yang terdapat dalam pembelajaran termasuk juga seluruh potensi dan kemampuan yang ada pada peserta didik. Ini dimaksudkan agar membuat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maksimal dan peserta didik juga maksimal dalam menyerap materi yang disampaikan (Rakimahwati, 2021 : 20-26)

##### 5) *Quantum Teaching*

*Quantum Teaching* merupakan suatu kiat membimbing peserta didik agar menjadi berperan dan mempunyai keinginan untuk menampilkan diri pada saat proses pembelajaran karena pada model pembelajaran *quantum teaching* menjadikan semua indera ikut terlibat mulai dari penglihatan, pendengaran, dan mengucap (Subhakti, 2020 : 186-192)

Pembelajaran *quantum teaching* yaitu pembelajaran dengan nuansa menyenangkan dan guru berperan dan memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran.

## 2. Kajian Tentang Pembelajaran Akidah akhlak

Menurut Moh. Uzer Usman (2009 : 4) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan tertentu.”

Daripengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, interaksi terjadi dua arah atau interaksi timbal balik baik dari guru maupun siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Guru mampu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar siswa dan mengetahui bagaimana guru memotivasi peserta didik dalam menghadapi masalah atau hambatan dalam belajarnya.

Akidah berasal dari kata “Aqd” yang berate pengikatan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati, dan pbenarannya kepada sesuatu (Fauzan, 2016 : 3)

Sehingga dapat penulis simpulkan, akidah berarti iman yaitu mempercayai dan membenarkan dengan sepenuh hati terhadap sesuatu.

Arti akhlak sering disamakan dengan istilah *assajiyah*, *athab'u*, *al-'adatu*, *ad-dinu*, *al-muru'atu*, yang berarti watak, akhlak, kesopanan, perangai, kebiasaan dan sebagainya (Mahjuddin, 2009 : 2)

Dari pengertian diatas, dapat penulis simpulkan akhlak adalah suatu sikap yang membentuk perbuatan baik dan buruk. Sedangkan mata pelajaran akidah akhlak mengajarkan berkaitan dengan keimanan atau kepercayaan kepada Allah Swt dan akhlak atau perilaku peserta didik.

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pembiasaan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- b) Menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela /mazmumah sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yaitu :

- 1) Aspek akidah :
  - a) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan.
  - b) Asmaul husna sebagai materi pembiasaan.
  - c) Meyakini rukun iman.
- 2) Aspek akhlak :
  - a) Pembiasaan akhlak kharimah (akhlak mahmudah)
  - b) Menghindari akhlak tercela ( akhlak mazmumah)
- 3) Aspek adab islami :
  - a) Adab terhadap diri sendiri
  - b) Adab terhadap Allah
  - c) Adab terhadap sesama manusia
- 4) Aspek kisah teladan :
  - a) Materi kisah teladan sebagai penguat isi materi pelajaran yaitu akidah akhlak seperti teladan kisah nabi Muhammad SAW, dan sebgainya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti meneliti atau menyelidiki fenomena yang merupakan masalah penelitian dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti akan melakukan observasi di lokasi penelitian dan mengumpulkan data dengan wawancara terhadap informan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat ilmiah alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu

sendiri yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011 : 73)

Disini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai penerapan teori humanisme dalam proses pembelajaran akidah akhlak kelas V MI Al-Mustajab Pringapus baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan teori belajar humanisme. Penulis juga melakukan pendekatan secara personal terhadap pihak-pihak informan guna mempermudah peneliti dalam mencari, mengumpulkan dan memperoleh data terperinci mengenai berbagai hal informasi berkaitan dengan kepentingan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Damadi, 2011 : 52)

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Mustajab berlokasi di Jl. PTPN IX Dusun Jatirunggo, Pringapus, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Prov. Jawa Tengah. Penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penyelesaian dari bulan Maret sampai dengan Desember 2023. Penelitian lapangan akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2023. Alasan peneliti memilih MI Al-Mustajab Pringapus sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan lokasi MI Al-Mustajab

Pringapus dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga membantu peneliti untuk mempermudah dalam mencari informasi yang sesuai dengan tema penelitian, kemudian antusias positif masyarakat yang menyekolahkan anaknya di MI Al-Mustajab Pringapus, dan menilik pada tujuan pendidikan MI Al-Mustajab Wahyurejo Kecamatan Pringapus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Sehingga relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Sumber data primer**

Menurut Umi Narimawati (2008 : 98) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan Aplikasi mengemukakan bahwa data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Sumber asli dalam penelitian disebut narasumber, narasumber ialah orang yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 5 MI Al-Mustajab Pringapus yaitu Bu Dyah Ayu Mayani, S.Pd dan siswa kelas V MI Al-Mustajab Pringapus. Peneliti juga



melakukan observasi atau pengamatan secara langsung mengenai implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran Akidah akhlak di MI Al-Mustajab Pringapus.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008 : 402). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan literatur atau kajian pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal serta bahan referensi lainnya yang relevan dengan tema penelitian yaitu implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Mustajab Pringapus.

## **D. Metode Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber yang merupakan objek penelitian. Peneliti juga mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diteliti sebagai pedoman data penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap :

#### a. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Mustajab Pringapus

Dan data yang dikumpulkan adalah :

- a. Implementasi (penerapan) teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Mustajab Pringapus.
- b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi (penerapan) teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Mustajab Pringapus.
- c. Dampak implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Mustajab Pringapus.

Menurut Yunus (2010 : 31) sebagaimana dalam Sujarweni (2014 : 31) menyebutkan bahwa tahapan dalam pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Mengenalkan diri
- b. Menjelaskan maksud kedatangan
- c. Menjelaskan materi wawancara
- d. Mengajukan pertanyaan

## 2. Observasi

Menurut Riyanto (2010 : 96) mengemukakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Mustajab Pringapus yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian berkaitan dengan masalah penelitian yaitu implementasi teori humanisme dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MI

Al-Mustajab Pringapus. Observasi juga sebagai penguatan data penelitian, teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara cermat dan memahami situasi dalam pembelajaran di MI Al-Mustajab Pringapus dan memperoleh data yang terlewatkan dari proses wawancara.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data maupun dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini akan didapatkan berbagai informasi untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti dari proses wawancara maupun observasi. Informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yaitu jurnal, buku, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi adalah gambaran umum sekolah, letak geografis, keadaan siswa, struktur organisasi di MI Al-Mustajab Pringapus, proses pembelajaran pendidikan agama islam di MI Al-Mustajab baik berupa foto kegiatan, , RPP yang dibuat oleh guru PAI dan sebagainya.

### E. Analisa Data

Analisa data merupakan elemen yang sangat penting karena berkaitan dengan hasil penelitian. Teknik analisis data merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan maupun dokumentasi, penyusunan data penelitian diolah dan dijabarkan sesuai sesuai fakta atau fenomena yang

terjadi di lapangan kemudian menyusun kesimpulan sehingga dapat dipahami dan dapat dijadikan bahan referensi dalam dunia pendidikan.

Adapun teknik analisis data yang akan penulis gunakan adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015 : 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu :

1) Pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan mencatat semua data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian.

2) *Data reduction* (reduksi data)

Tahap reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting dalam penelitian, membuang bagian yang dianggap tidak penting atau tidak sesuai dengan tema penelitian, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan maupun mencari data tambahan yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.

3) *Data display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data ialah penyajian data. Penyajian data dapat dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dengan kategori dan lain sebagainya untuk memudahkan peneliti dalam proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan maupun mempermudah untuk memahami fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh disajikan dalam bentuk matriks untuk mempermudah memahami hubungan dengan kategori lainnya.

4) *Conclusion/drawing/verification* (menarik kesimpulan)

Langkah analisis data selanjutnya adalah *conclusion/drawing/verification* atau tahap kesimpulan dan verifikasi data. Dalam tahap ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya penelitian. Namun pada penelitian kualitatif, masalah penelitian bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian di lapangan. Untuk mengetahui kesimpulan yang dibuat valid atau tidak, sehingga perlu adanya verifikasi data. Verifikasi data ialah memastikan dan memeriksa terhadap kebenaran data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## A. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

#### a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustajab Pringapus

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mandiri dan berkualitas terutama di bidang Pendidikan Agama Islam, maka seorang tokoh masyarakat di desa Wahyurejo Kecamatan Pringapus, bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mendirikan sebuah sekolah agama yang bernama Madrasah Diniyah Al-Mustajab Wahyurejo pada tanggal 1 Maret 1963.

Dengan bergulirnya lembaga pendidikan tersebut mendapat sambutan positif dari Pemerintah Daerah. Pada tanggal 1 Februari 1967 Madrasah Diniyah Al Mustajab Wahyurejo diganti dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB), Dengan ketentuan pembelajaran materi umu 65% dan agama 35%. Setahun kemudian MWB (Madrasah Wajib Belajar) diganti dengan Sekolah Dasar Islam. Pada tanggal 1 Januari 1969 Sekolah Dasar Islam diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Wahyurejo dengan status terdaftar. Ketika MI Al-Mustajab masih berstatus terdaftar dalam pelaksanaan ujian sekolah masih menginduk sekolah lain. Pada tanggal 29 Desember 1995 MI Al-Mustajab Wahyurejo terakreditasi dan berstatus diakui dan dapat melaksanakan ujian sekolah sendiri. Gedung MI Al-Mustajab berdiri diatas tanah seluas 375 m<sup>2</sup>.

Adapun pendirinya adalah sebagai berikut :

- 1) K.H. Mustajab (Tokoh Agama)
- 2) K.H. Abdul Karim (Guru)
- 3) Markeni (Guru)
- 4) Kuldi (Kepala Dusun)
- 5) Ahmad Thohari (Tokoh Agama)
- 6) Nasirudin (Tokoh Agama)
- 7) Muhtarom (Tokoh Agama)
- 8) Hasanudin (Tokoh Masyarakat)

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

b. Identitas Lokasi Penelitian

Nama madrasah	:	MI Al-Mustajab
NSM	:	1112332200127
NPSN	:	60712833
Penyelenggara	:	LP Ma'arif Kabupaten Semarang
Status akreditasi	:	Terakreditasi A
Status tanah	:	Tanah Wakaf
Tahun berdiri	:	1968



Tahun operasional : 1978

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu madrasah swasta di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mustajab Pringapus. Madrasah ini terletak di Jl. Ronggojati, Wahyurejo, RT 01 RW 07, Kel. Pringapus, Kec. Pringapus, Kab. Semarang. Madrasah ini memiliki suasana belajar yang sangat kondusif karena lokasinya tidak berada di pinggir jalan raya yang ramai. Akses jalan untuk mencapai MI Al Mustajab Pringapus cukup mudah karena jalan menuju sekolah cukup lebar dan tidak melewati gang sempit.

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

d. Visi, Misi, Tujuan dan Target MI Al Mustajab Pringapus

1) Visi

Terwujudnya warga madrasah yang berjiwa qurani, kompetitif, berintegritas, moderat dan literat

2) Misi

- a) Menyelenggarakan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, salat dhuhur, tahlil, ziarah, serta peringatan hari besar keagamaan.
- b) Memasukkan tahsin dan tahfid sebagai mata pelajaran muatan lokal.
- c) Menyelenggarakan kegiatan *tadarus one day one juz* untuk guru.
- d) Memutar murottal Al Quran setiap pagi.
- e) Murajaah hafalan Al Quran setiap pagi.
- f) Menyelenggarakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Ramah Anak serta berbasis IT.
- g) Mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas.
- h) Memberikan bimbingan kepada guru dan siswa dalam mengikuti berbagai kompetisi.
- i) Menyelenggarakan dan mengikutsertakan guru dan siswa dalam berbagai kompetisi
- j) Mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai integritas melalui tulisan di dinding, ceramah dan praktek.
- k) Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran ke-NU-an dengan menekankan nilai-nilai tasamuh, tawazun, dan tawasut.
- l) Menyelenggarakan kegiatan membaca buku setiap pagi.

- m) Menyelenggarakan kegiatan Sabtu Seru sebulan sekali.
- n) Menyelenggarakan kegiatan bulan bahasa setiap tahun yang berisi lomba literasi.
- o) Menulis puisi dan cerita guru dan siswa di website madrasah.
- p) Membuat karya buku besar untuk guru kelas rendah.
- q) Bekerjasama dengan perusahaan di sekitar untuk mendapatkan bantuan buku dan sarpras perpustakaan.

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

### 3) Tujuan Madrasah

- a) Warga madrasah terbiasa menjalankan ajaran-ajaran Al-Quran.
- b) Warga madrasah dapat dan terbiasa membaca Al Quran dengan fasih dan tartil.
- c) Proses pembelajaran dapat memperoleh hasil maksimal.
- d) Siswa dan guru meraih kejuaraan dalam kompetisi yang diikuti.
- e) Warga madrasah memahami dan mengamalkan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Warga madrasah memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama.

- g) Warga madrasah gemar membaca dan menulis serta menjadi manusia yang literat.

#### 4) Target Madrasah

- a) 90% warga madrasah terbiasa menjalankan ajaran-ajaran Al- Quran.
- b) 80% warga madrasah dapat dan terbiasa membaca Al Quran dengan fasih dan tartil.
- c) 100% nilai KKM dapat tercapai dalam proses pembelajaran.
- d) 80% siswa dan guru memperoleh kejuaraan dalam kompetisi yang diikuti.
- e) 90% nilai-nilai integritas dilaksanakan oleh warga madrasah MI Al Mustajab.
- f) 90% nilai-nilai moderasi beragama dilaksanakan oleh warga madrasah.
- g) 90% warga madrasah gemar membaca dan menulis serta menjadi manusia yang literat.

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

#### e. Struktur Organisasi MI Al Mustajab

Struktur organisasi MI Al Mustajab adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah : Umi Halimah Saadah, M.S.I.

Ketua Komite	: Nizar Ali, S.Pd.
Guru kelas I A	: Dani Kristiana, S.Pd.
Guru kelas I B	: Fitriani Mauliya Asyahara, S.Pd.
Guru kelas I C	: Wahyu Risma Hafidhea S.Pd.
Guru kelas II A	: Uswatun Khasanah, S.Pd.
Guru kelas II B	: Nur Faiziyyah, S.Pd.
Guru kelas II C	: Silvi Aini Nabiela, S.Pd.
Guru kelas III A	: Mutabiin, S.Pd
Guru kelas III B	: Putri Aulia Pertiwi, S.Pd.
Guru kelas IV A	: Siti Isro'iyah, S.Pd.
Guru kelas IV B	: Husnul Khatimah, S.Pd.
Guru kelas V A	: Dyah Ayu Mayani, S.Pd.
Guru kelas V B	: Agus Winarko, S.Pd.
Guru kelas VI A	: Siti Fatimah, S.Pd.
Guru kelas VI B	: Rohmah, S.Pd.
Guru PJOK I	: Rustam, S.Pd.
Guru PJOK II	: Rofiqoh, S.Pd.
Guru Bahasa Arab	: Himatus Suroya, S.Pd.

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran  
2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

f. Keadaan guru dan siswa di MI Al-Mustajab Pringapus

- 1) Keadaan guru MI Mustajab Wahyurejo dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Guru MI Al Mustajab Pringapus**

**Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Nama	Agama	Tugas
1.	Umi Halimah Saadah, M.S.I.	Islam	Kepala Sekolah
2.	Dani Kristiana, S.Pd.	Islam	Guru Kelas IA
3.	Fitriani Mauliya Asyahara, S.Pd.	Islam	Guru Kelas IB
4.	Wahyu Risma Hafidhea S.Pd.	Islam	Guru Kelas IC
5.	Uswatun Khasanah, S.Pd.	Islam	Guru Kelas IIA
6.	Nur Faiziyah, S.Pd.	Islam	Guru Kelas IIB
7.	Silvi Aini Nabiela, S.Pd.	Islam	Guru Kelas IIC
8.	Mutabiin, S.Pd	Islam	Guru Kelas IIIA
9.	Putri Aulia Pertiwi, S.Pd.	Islam	Guru Kelas IIIB
10.	Siti Isro'iyah, S.Pd.	Islam	Guru Kelas IVA
11.	Husnul Khatimah, S.Pd.	Islam	Guru Kelas IVB
12.	Dyah Ayu Mayani, S.Pd.	Islam	Guru Kelas VA
13.	Agus Winarko, S.Pd.	Islam	Guru Kelas VB
14.	Siti Fatimah, S.Pd.	Islam	Guru Kelas VIA
15.	Rohmah, S.Pd.	Islam	Guru Kelas VIB
16.	Rustam, S.Pd.	Islam	Guru PJOK I
17.	Rofiqoh, S.Pd.	Islam	Guru PJOK II
18.	Himatus Suroya, S.Pd.	Islam	Guru Bahasa Arab

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di MI Al Mustajab Wahyurejo ada 18 orang, yaitu satu kepala sekolah dan guru kelas I , II, III, IV, V, VI. Dari jumlah guru yang ada semuanya statusnya Wiyata Bakti. Dengan demikian MI Al Mustajab wahyurejo merupakan sekolah yang masih minim pendidikannya.

## 2) Keadaan Siswa

Keadaan murid MI Mustajab Wahyurejo dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel4.2**

**Data Siswa MI Al Mustajab Wahyurejo  
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Kelas	Rombel	Jumlah	Agama Islam
1.	I	3	83	83
2.	II	3	69	69
3.	III	2	57	57
4.	IV	2	56	56
5.	V	2	56	56
6.	VI	2	49	49

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa MI Al-Mustajab Pringapus beragama Islam.

**Tabel4.3**

**Daftar Nama Siswa Kelas V Hasyim Asyhari MI Al\_Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ariani Azza Azzahra Anggraeni	Perempuan
2.	Dwi Putri Rahayu	Perempuan
3.	Excel Danendra Devara	Laki-laki
4.	Ezio Satria Wijaya	Laki-laki
5.	Farih Abid Aqila	Perempuan
6.	Gilang Handyka Pratama	Laki-laki
7.	Ilham Maulana	Laki-laki
8.	Kalonica Larisa Bi Khafidzoh	Perempuan
9.	Melin Sakira Azahra	Perempuan
10.	Muhammad Khafie Alazam	Laki-laki
11.	Muhammad Rizqi Akbar	Laki-laki
12.	Muhammad Sabilul Azka	Laki-laki
13.	Pramesthi Azzahra	Perempuan
14.	Pratama Hary Kurniawan	Laki-laki
15.	Puja Sakeela Naupane	Laki-laki



16.	Rafa Atharrauf Alvaro	Laki-laki
17.	Rafi Putra Permana	Laki-laki
18.	Rahmad Rifa'i	Laki-laki
19.	Ramadhani Nabila Az-Zahra	Perempuan
20.	Rassel Adi Bintara	Laki-laki
21.	Robbi Kafa Huraish	Laki-laki
22.	Saniya Najma Ramadhani	Perempuan
23.	Sekar Kartika Ningrum	Perempuan
24.	Selda Oktania Kurniawati	Perempuan
25.	Sulthan Imaduddin	Laki-laki
26.	Titan Ahmad Shauqi	Laki-laki
27.	Tsabita Aqila Tsaqif	Perempuan
28.	Yulia Miftahul Jannah	Perempuan

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024

dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

g. Sarana dan Prasarana di MI Al-Mustajab Pringapus

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung, demikian pula di Al Mustajab wahyurejo juga tersedia sarana dan prasarana yang cukup memadai diantaranya data dinding 41 kelas, data dinding kantor, juga dilengkapi administrasi kelas diantaranya: alat peraga mainan yang bersifat mendidik seperti alat-alat permainan olahraga dan alat peraga lainnya. Selain itu juga tersedia seperangkat komputer

dan lain-lain. MI Al Mustajab sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa di madrasah tersebut.

**Tabel4.4**

**Data Sarana dan Prasarana di MI Al-Mustajab Pringapus**

**Tahun Pelajaran 2023/2024**

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik
1.	Ruang Kelas	14	14
2.	Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Pimpinan	1	1
4.	Ruang Guru	2	2
5.	Tempat Ibadah	1	1
6.	Ruang UKS	1	1
7.	Jamban	7	7
8.	Gudang	1	1
9.	Ruang Sirkulasi	1	1
10.	Tempat Olah Raga	2	2

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

h. Kegiatan Belajar Mengajar di MI Al-Mustajab Pringapus

Dari hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 7 Oktober 2023 bahwa Kurikulum yang digunakan di MI Al-Mustajab

Pringapus ada 2 yaitu kurikulum merdeka yang diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4, dan kurikulum 2013 yang diterapkan pada kelas 2, 3 dan 4.

Di madrasah menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama (kemenag) memiliki ciri khas pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yaitu pelajaran PAI

( Pendidikan Agama Islam) di Madrasah dikembangkan menjadi beberapa pelajaran yaitu : Al-qur'an hadis, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

**Tabel4.5**

**Jadwal Pelajaran Kelas V Hasyim Asyhari**

**Tahun Pelajaran 2023/2024**

Jam/Hari	Kelas V Hasyim Asyhari					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
06.50-07.15	Upacara Bendera	Salat Duha, Membaca Asmaul Husna, Murajaah Juz Amma.			Shalat Dhuha, Tahlil.	Senam NU
07.15-07.50	Matematika	Pendidikan Pancasila	Matematika	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	PJOK
07.50-08.25	Matematika	Pendidikan Pancasila	Matematika	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	PJOK
08.25-09.00	Matematika	Fiqih	Bahasa Indonesia	IPS	Bahasa Indonesia	PJOK

09.00-09.15	Istirahat					
09.15-09.50	Tahsin, Tahfidz.	Fikih	Bahasa Indonesia	IPS	Bahasa Indonesia	PJOK
09.50-10.25	Pendidikan Pancasila	Akidah Akhlak	SKI	Bahasa Jawa	Seni Budaya	Pramu ka
10.25-11.00	Pendidikan Pancasila	Tahsin dan Tahfidz	Tahsin dan Tahfidz	Tahsin dan Tahfidz	Seni Budaya	Pramu ka
11.00-11.15	Istirahat					
11.15-11.50	Al- quran Hadis	Akidah Akhlak	SKI	Bahasa Jawa		
11.50-12.25	Sholat Dzuhur Berjamaah					
12.25-13.00	Al- qur'an Hadis	IPA	Ke-NUan	Bahasa Inggris		
13.00-13.35	IPA	IPA	Ke-NUan	Bahasa Inggris		

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

**Tabel 4.6**

**Jadwal Kegiatan Keagamaan di MI Al-Mustajab Pringapus  
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu	Penanggung
-----	----------	-------------	-------	------------

				jawab
1.	Shalat Dhuha Berjamaah, Pembacaan Asmaul Husnah Murojaah	Senin-Jumat	06.50- 07.15	Rustam, S.Pd
2.	Shalat Dhuhur Berjamaah	Senin-Sabtu	12.00- 12.15	Mutabiin, S.HI
3.	Jumat amal berkah	Setiap hari Jumat	07.15- 07.20	Nur Faiziyyah, S.Pd
4.	Tahlil bersama	Setiap hari Jumat	07.00- 07.15	Rustam, S.Pd
5.	Maulid Nabi Muhammad SAW	12 Rabiul Awal	07.30- 08.30	Mutabiin, S.HI
6.	Tahsin dan Tahfidz	Senin-Kamis	07.15- 11.00	Haniatul M.
7.	Santunan Anak Yatim	10 Muharram	07.15- 07.30	Siti Fatimah, S.Pd.I

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran

2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

**Tabel 4.7**  
**Catatan Kegiatan Peringatan Keagamaan di MI Al-Mustajab Pringapus**  
**Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1.	Berzanzi	Bulan Maulid tgl 1- 12	Rustam, S.Pd
2.	Santunan Anak Yatim	10 Muharram	Siti Fatimah, S.Pd
3.	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	12 Rabiul Awal	Mutabiin, S.HI
4.	Pesantren Kilat Ramadhan	Bulan Ramadhan	Rustam, S.Pd
5.	Zakat Fitrah	Bulan Ramadhan	Rustam, S.Pd
6.	Halal Bihalal	28 April 2023	Rustam, S.Pd
7.	Isra, Miraj	27 Rajab/18 Februari 2023	Mutabiin, S.HI
8.	Peringatan Hari Santri Nasional	22 Oktober 2023	Rohmah, S.Pd.I

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran  
2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

- i. Ekstrakurikuler atau Program Pembinaan Minat dan Bakat Siswa  
di MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

**Tabel4.8**

**Catatan Ekstrakurikuler atau Program Pembinaan Minat dan Bakat Siswa  
di MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Nama Kegiatan	Nama Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1.	Seni Tari	Siti Isro'iyah Wahyu Risma Hafidea	Senin Pukul 13.00-14.00
2.	Qiro'ah	Haniatul Mahfudhoh	Selasa Pukul 13.00-14.30
3.	Rebana	Tabi'in	Rabu Pukul 13.00-14.30
4.	Pencak Silat Pagar Nusa	Rustam	Jumat Pukul 13.00-14.30
5.	Drumband	Agus Winarko	Jumat Pukul 13.00-14.00
6.	Pramuka	Semua Guru MI Al Mustajab	Sabtu Pukul 10.00-11.00

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran

2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

## j. Data Prestasi Siswa di MI Al-Mustajab Pringapus

**Tabel4.9****Data Prestasi Siswa di MI Al-Mustajab Pringapus****Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Jenis Lomba	Tingkat	Tahun	Juara
	<b>A. AKADEMIK</b>			
1.	Olimpiade Matematika			
2.	Olimpiade IPA			
3.	Olimpiade IPS			
	Cerdas Cermat			
	OSKANU II (Matematika)			
	OSKANU II (KeNUan) Putri			
	OSKANU II (KeNUan) Putra			
	Olimpiade PAI dan Bahasa Arab Putri	Kecamatan	2022	Juara I
	Olimpiade PAI dan Bahasa Arab Putra	Kecamatan	2022	Juara I
	<b>B. BIDANG NON AKADEMIK</b>			
	Menyanyi Tunggal Putra (FLS2N)	Kecamatan	2019	2019 Juara I



	Pantomim Putri (FLS2N)	Kecamatan	2019	Juara II
	Musik Pianika (FLS2N)	Kecamatan	2019	Juara II
	Seni Kriya Anyam Putra (FLS2N)	Kecamatan	2019	Juara I
	Renang Putra (OOSN)	Korwilcam	2019	Juara III
	Pesta Siaga Putri	Kwaran	2019	Tergiat II
	Pesta Siaga Putra	Kwaran	2019	Tergiat IV
	Pesta Siaga Putri	Kwarcab	2019	Harapan I
	Pencak Silat Putra(PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara II
	Pencak Silat Putri (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara II
	Bulu Tangkis Putra (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara I
	Bulu Tangkis Putri (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara II
	Lari Sprint Putra (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara I
	Lari Sprint Putri (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara I
	Lari Jauh Putra (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara III
	Lari Jauh Putri	Kecamatan	2019	Juara III

	(PORSEMA)			
	Catur Putra (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara I
	MTQ Putra (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara I
	MTQ Putri (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara I
	Puisi Religi Putra (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara I
	Puisi Religi Putri (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara I
	Kaligrafi (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara I
	Pidato Bahasa Indonesia (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara II
	Pidato Bahasa Jawa (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara II
	Menyanyi Tunggal Putra (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara I
	Menyanyi Tunggal Putri (PORSEMA)	Kecamatan	2019	Juara II
	Menyanyi Religi Putra (PORSEMA)	Kabupaten	2019	Juara II
	Lari Maraton Putra	Kabupaten	2022	Juara II
	Bulu Tangkis Putra (OOSN)	Kecamatan	2022	Juara III
	Bulu Tangkis Putri	Kecamatan	2022	Juara III

	(OOSN)			
	Renang Putra (OOSN)	Kecamatan	2022	Juara II
	Renang Putri (OOSN)	Kecamatan	2022	Juara II
	Catur Putra (PORSEMA/LAGA)	Kecamatan	2022	Juara II
	Catur Putri (PORSEMA/LAGA)	Kecamatan	2022	Juara I
	Lari Jauh Putra (PORSEMA/LAGA)	Kecamatan	2022	Juara I
	Lari Jauh Putri (PORSEMA/LAGA)	Kecamatan	2022	Juara I
	Lari Sprint Putra (PORSEMA/LAGA)	Kecamatan	2022	Juara I
	Lari Sprint Putri (PORSEMA/LAGA)	Kecamatan	2022	Juara I
	Bulu Tangkis Putra (PORSEMA/LAGA)	Kecamatan	2022	Juara I
	Bulu Tangkis Putri (PORSEMA/LAGA)	Kecamatan	2022	Juara I
	Kaligrafi Putra (PORSEMA/LAGA)	Kecamatan	2022	Juara I

(Dokumentasi : MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran

2023/2024 dikutip tanggal 7 Oktober 2023)

## 1. Penyajian Data

Penyajian data untuk memperoleh data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi berdasarkan rumusan masalah sesuai dengan tema penelitian yaitu “Implementasi Teori Belajar *Humanisme* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas V MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.” Alasan peneliti memilih kelas V A sebagai objek dalam penelitian ini adalah berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V A yaitu Ibu Diah Ayu Mayani mengenai seputar gambaran cara mengajar guru di kelas terutama pada pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2023 pukul 10.00 sesuai dengan tema penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu implementasi teori belajar *humanisme* dalam pembelajaran akidah akhlak baik secara sadar sudah terencana maupun secara mengalir begitu saja dalam proses pembelajaran sudah menerapkan teori belajar *humanisme*, dan peneliti juga mendapatkan informasi bahwa siswa kelas V A merupakan siswa yang aktif bukan siswa yang nakal karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan latar belakang keluarga mayoritas orang tua pekerja sehingga dalam cara mengajar guru di kelas pun sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ibu Umi Halimah Saadah yang selaku Kepala MI Al-Mustajab Pringapus merupakan informan yang sangat mendukung dalam penelitian yang dilakukan oleh

peneliti yaitu mengenai implementasi teori belajar *humanisme* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus, kemudian Ibu Dyah Ayu Mayani yang selaku guru atau pendidik mata pelajaran akidah akhlak yang sekaligus sebagai guru kelas V A yang merupakan subyek penelitian atau narasumber memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena berkaitan dengan cara mengajar guru dalam pembelajaran akidah akhlak dengan teori belajar *humanisme*, dan salah satu peserta didik kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus yaitu Pramesthi Azzahra juga merupakan informan atau narasumber terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran akidah akhlak, serta dampak dari proses pembelajaran dengan penerapan teori belajar *humanisme*. Peneliti memilih salah satu siswa kelas V A yaitu Pramesthi Azzahra dikarenakan selama observasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teori belajar *humanisme* yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa, tanggal 31 oktober 2023 pada pukul 08.00-09.00 sangat antusias dan paling aktif dari kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup. Sehingga mampu memberikan informasi yang akurat terhadap hasil penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Diah Ayu Mayani merupakan guru mata pelajaran akidah akhlak sekaligus wali kelas VA terkait proses pembelajaran akidah akhlak di kelas. Sebagai wali kelas sekaligus guru mata pelajaran akidah akhlak memegang tanggung jawab penuh terhadap

proses pembelajaran maupun kondisi siswanya. dalam wawancara terhadap Ibu Diah Ayu Mayani peneliti menanyakan mengenai pendekatan yang dilakukan terhadap siswa terhadap cara mengajar di kelas VA MI Al-Mustajab Pringapus, Ibu Diah Ayu Mayani menyampaikan bahwa :

“Saya menjadi wali kelas mereka kelas VA sejak mereka kelas I sehingga saya sudah lama mengenal mereka dan lebih paham dengan karakter siswanya dengan karakter yang tiap individu berbeda-beda. Kemudian untuk cara mengajar tiap siswanya juga berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya sehingga dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik siswa karena sangat berpengaruh terhadap cara mengajar dalam proses pembelajaran. Sehingga harus cepat dalam memutuskan menggunakan teori belajar, metode dan sebagainya karena berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani, S.Pd pada tanggal 31 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus)

Adapun temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Implementasi Teori Belajar *Humanisme* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

Implementasi teori humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus dipaparkan serta disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan berupa uraian meliputi proses perencanaan pembelajaran dengan teori belajar *humanisme*, pelaksanaan pembelajaran dengan teori belajar *humanisme* dan evaluasi pembelajaran dengan teori belajar *humanisme* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V A MI Al-Mustajab

Pringapus. Teori belajar *humanisme* merupakan teori yang berdasarkan konsep memanusiakan manusia sehingga guru memperlakukan siswa sebagai manusia seutuhnya dan peran guru sebagai motivator serta *fasilitator* membimbing siswa dalam proses belajarnya serta dengan tujuan menyiapkan siswa untuk bagaimana bersikap di kehidupan sosial mereka ketika terjun di masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Diah Ayu Mayani bahwa :

“Teori belajar *humanisme* itu merupakan teori yang berdasarkan konsep memanusiakan manusia. Jadi guru memperlakukan siswa sebagaimana manusia seutuhnya kemudian pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti selayaknya nanti mereka terjun di masyarakat. Bagaimana mereka bersikap, secara tidak langsung mereka sudah merencanakan mulai dari sekarang. Meskipun tidak secara langsung siswa tahu bersikap dalam masyarakat harus seperti ini namun mereka sudah memiliki gambaran seperti kita memperlakukan mereka seperti manusia yang seutuhnya. Jadi tidak selamanya siswa itu kita dikte terus, mereka memiliki kesempatan dan kebebasan untuk menyampaikan dan melakukan apa yang mereka inginkan. Sebagai guru kita hanya membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajarnya. Kemudian tujuan dari implementasi teori *humanisme* dalam pembelajaran yakni menyiapkan siswa ketika terjun di masyarakat nanti kemudian juga tau bagaimana cara memperlakukan orang lain dalam kehidupan sosial mereka. (Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani pada tanggal 31 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dyah ayu Mayani terkait implementasi teori belajar *humanisme* memiliki kontribusi besar terhadap pembelajaran akidah akhlak, peneliti juga menanyakan mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada mata

pelajaran akidah akhlak di kelas. Ibu Diah Ayu Mayani menyampaikan bahwa :

“Dengan menerapkan teori belajar *humanisme* sangat membantu terhadap cara mengajar di kelas sehingga dalam proses pembelajaran pun siswa ikut terlibat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran akidah akhlak terutama pada saat mengerjakan tugas berbasis proyek, memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran seperti video pembelajaran dan lain-lain, kemudian siswa lebih aktif dengan model pembelajaran diskusi kelompok. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam proses belajarnya serta menggali potensi dalam dirinya.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani, pada tanggal 31 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap guru memiliki cara mengajar yang berbeda-beda dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan antusias siswa dalam belajar serta upaya melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak tersebut. Termasuk dengan menerapkan teori belajar *humanisme* dalam proses pembelajaran untuk membantu dan membimbing serta memotivasi siswa dalam proses belajarnya dan dalam menggali potensi dalam diri siswa.



Berikut akan disajikan data hasil wawancara dan observasi berdasarkan implementasi teori belajar *humanisme* dalam pembelajaran akidah akhlak meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

- a) Tahap Perencanaan Implementasi Teori Belajar *Humanisme* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam tahap perencanaan, pendidik atau guru mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi silabus dan RPP, metode maupun media pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan. Dalam wawancara, informan menyampaikan bahwa :

“ Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, menentukan metode yang disesuaikan dengan materi dan persiapan belajar siswanya, media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran dan sebagainya. Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru selalu berpacu pada silabus dan RPP.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani tanggal 31 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus)

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti terkait tahap perencanaan pembelajaran oleh pendidik atau guru sebelum pelaksanaan penerapan teori belajar

*humanisme* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas V A di MI Al-Mustajab Pringapus tahun pelajaran 2023/2024. Guru atau pendidik juga berpacu pada RPP yang merupakan persiapan yang harus diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berikut data dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu RPP yang dibuat oleh guru/pendidik :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama Madrasah	: MI Al-Mustajab
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Pertemuan Ke	: 1
Tema	: Indahnya Akhlak Terpuji Ketika Bertamu (3.4,4.4)
Subtema	: Adab Bertamu
Kelas/Semester	: 5/1
Alokasi Waktu	: 2x35 menit
A. Tujuan Pembelajaran	

1. Peserta didik mampu menjelaskan adab bertamu yang baik dan benar.
2. Peserta didik mampu menjelaskan adab ketika menerima tamu.

#### B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam dilanjutkan dengan do'a. ( <b>Religius dan Integritas</b> ) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib atau nasional ( <b>Nasionalisme</b> )	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	Alat dan Bahan 1. Panduan buku guru dan siswa. 2. Lembar kerja dan kertas. Mengamati 1. Peserta didik mengamati gambar tentang adab bertamu dan membaca materi yang ada di buku. 2. Guru memberikan penjelasan tambahan. Menanya	50 menit

		<p>1.Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya kaitannya dengan gambar.</p> <p>Mengeksplorasi/Menalar</p> <p>1.Setelah proses membaca materi peserta didik diminta untuk mendiskusikan gambar yang terdapat pada buku tentang adab bertamu.</p> <p>Mengasosiasi/mencoba</p> <p>1.Guru memberikan soal tentang adab bertamu.</p> <p>2. Tiap peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru.</p> <p>Komunikasikan/demonstrasi/networking</p> <p>1.Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi adab bertamu.</p> <p>2. Peserta didik dengan bantuan guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi adab bertamu.</p> <p>3. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan, materi apa saja yang</p>	
--	--	---	--

	belum dikuasai.	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>1.Siswa mampu mengemukakan hasil hari ini (kesimpulan).</p> <p>2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan orang tua, dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua <b>(Mandiri)</b></p> <p>3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>Nasionalisme, Persatuan dan Toleransi.</b></p> <p>4. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa <b>(Religius)</b></p>	10 menit

### C. Penilaian

1. Pengamatan Sikap (pengamatan dan rekaman sikap)
2. Penilaian Pengetahuan (tes tulis, tes presentasi)
3. Penilaian Keterampilan (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui

Pringapus, 17 Juli 2023

Kepala Madrasah

Guru Kelas



Umi Halimah Saadah, M.SI



Diah Ayu Mayani, S.Pd

NIP. 19820529 2005012 003

(Sumber data : Dokumentasi MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024 dikutip tanggal 31 Oktober 2023)

b) Pelaksanaan Implementasi Teori Belajar *Humanisme*

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan tahap perencanaan yaitu RPP yang dibuat oleh guru/ pendidik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Diah Ayu Mayani bahwa:

“Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah dalam pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat. Yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Dikarenakan setiap pagi siswa sudah berada di masjid dan sudah berdoa bersama merupakan kegiatan pembiasaan di MI sebelum pembelajaran dimulai sehingga pada kegiatan pendahuluannya tidak membaca doa belajar namun hanya membaca basmalah, dilanjutkan salam, refleksi seterusnya sampai kegiatan penutup.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayanitanggal 31 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran di kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan yang disampaikan oleh informan yaitu berpedoman dari RPP yaitu kegiatan pendahuluan yang diawali dengan berdoa, salam dan menyanyikan lagu nasional, memeriksa absensi siswa, memotivasi dalam kesiapan belajar siswa dengan ice

breaking atau apersepsi yaitu dengan mengingat kembali pelajaran sebelumnya dan memberikan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan dihubungkan dengan pengalaman siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru membuat perjanjian atau peraturan di dalam kelas dengan siswa yaitu siswa tidak boleh bermain hp pada saat pembelajaran diperbolehkan ketika istirahat sehingga tanpa disadari siswa belajar untuk mengatur waktu dimana waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain, kemudian siswa yang berbicara kotor, mencela dan berkata tidak sopan hukumannya adalah membaca istighfar 30 kali yang bermanfaat tidak mengucapkan kata yang tidak baik dan membiasakan siswa untuk selalu beristighfar. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan manusiawi sebagaimana teori humanisme yang memiliki konsep memanusiakan manusia. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Bu Diah Ayu Mayani bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran, guru biasanya melakukan perjanjian yang disepakati bersama siswa berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti larangan bermain handphone saat pembelajaran namun diperbolehkan saat istirahat, kemudian siswa yang berkata kotor, tidak sopan dan mencela teman hukumannya adalah membaca istighfar 30 kali jadi secara tidak langsung siswa membiasakan siswa untuk selalu beristighfar. Sebelum memulai pembelajaran pun guru

memperhatikan kondisi siswanya atau kesiapan belajar siswanya, salah satunya dengan ice breaking, memberikan waktu 5 menit untuk bermain agar mereka benar-benar siap untuk belajar, atau dengan memberikan motivasi kepada siswa dan bisa juga dengan memberikan gambaran kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari dengan dihubungkan dengan pengalaman siswa.”

Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani tanggal 31 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru atau pendidik disesuaikan dengan materi pelajaran dan kesiapan belajar siswa tetapi metode yang digunakan dalam pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah *student centered learning* jadi dalam pembelajaran berorientasi pada siswa dan guru sebagai penunjang, pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran sesuai dengan teori humanisme yaitu siswa aktif menggali potensi dalam diri siswa dan guru sebagai *fasilitator* dan *motivator* dalam pembelajaran. Kemudian pendekatan pembelajaran dengan pendekatan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan membantu siswa paham terhadap materi yang disampaikan dan mengaktualisasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Hal ini berdasarkan penjelasan dari Ibu Diah Ayu Mayani menyampaikan bahwa :



“Untuk pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan juga disesuaikan dengan kesiapan belajar siswa juga. Tapi secara umum menggunakan model pembelajaran *student centered learning* dan untuk metodenya bisa menerapkan metode *discovery learning*, *problem based learning* dan sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan siswanya, materi pelajaran yang akan diajarkan, dan alat-alat pendukung proses pembelajaran di MI Al-Mustajab Pringapus. Dan untuk pendekatan dalam pembelajaran akidah akhlak, guru atau pendidik menggunakan pendekatan pembiasaan, pengalaman dan keteladanan. Pendekatan pembiasaan itu dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman siswa di kehidupan nyata sehari-hari, kemudian pendekatan pembiasaan yaitu dengan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari contohnya adalah pembiasaan membaca asmaul husna setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, dan sebagainya, dan pendekatan keteladanan yaitu memberikan contoh baik itu teman atau orang lain hal baik apa yang bisa kita contoh sehingga siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani tanggal 31 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus)

Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas pada tanggal 31 Oktober 2023 jam 08.00 sampai 09.00 bahwa suasana kelas yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa dan cara mengajar guru di kelas sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Siswa kelas V A merupakan siswa

yang aktif sehingga bosan ketika hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru terlihat masih ada satu dua siswa yang gaduh di kelas namun guru berusaha menarik perhatian siswa dengan cara memanggil nama siswa yang tidak memperhatikan atau diberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sampai siswa fokus terhadap pembelajaran kemudian dinasehati oleh guru pada akhir pembelajaran dan hukumannya diberi soal tambahan di akhir pembelajaran hal tersebut dilakukan agar siswa benar-benar paham dengan materi yang diajarkan dan pembelajaran dibuat diskusi kelompok untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi kemudian dipresentasikan di depan kelas. siswa yang tidak presentasi, memperhatikan dan menyiapkan pertanyaan yang ditujukan terhadap siswa yang presentasi, guru memotivasi siswa yang pasif untuk aktif bertanya dalam pembelajaran, kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil presentasi siswa berkaitan dengan materi pembelajaran dan guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya hingga kegiatan penutup. Selain itu untuk siswa yang berprestasi di kelas mendapatkan hadiah atau *reward* berupa coklat dari guru

untuk memotivasi siswa supaya lebih rajin dan bersemangat dalam belajarnya dan untuk siswa yang memiliki masalah dalam belajarnya, guru juga memotivasi siswa tersebut melakukan pendekatan secara personal mungkin siswa memiliki masalah pribadi, masalah dengan teman belajarnya, atau lainnya sehingga berpengaruh terhadap proses belajarnya dan guru juga mengkomunikasikan dengan wali siswa untuk lebih memantau siswa dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Diah Ayu Mayani bahwa :

“ Salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan *reward* atau bingkisan kecil untuk siswa yang berprestasi atau siswa yang mendapatkan ranking di kelas. Bisa berupa makanan seperti coklat atau sebagainya karena siswa sangat senang ketika diberi hadiah. Nah itu sebagai salah satu bentuk motivasi untuk siswa agar lebih semangat dalam belajarnya. Pihak sekolah pun juga sama, memberikan *reward* bagi siswa yang berprestasi. Kemudian untuk siswa yang memiliki masalah dalam belajarnya, guru berusaha memotivasi siswa dalam proses belajarnya, melakukan pendekatan dengan siswa tersebut apakah memiliki masalah dalam menerima materi pembelajaran, masalah dengan teman sekolahnya, masalah pribadi dan sebagainya kemudian guru mengkomunikasikan terhadap wali siswa untuk lebih memantau siswa dalam belajarnya.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani tanggal 31 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus)

- c) Tahap Evaluasi Pembelajaran Implementasi Teori Belajar *Humanisme* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pada tahap evaluasi pembelajaran merupakan tahap untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam proses belajarnya. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian terhadap pembelajaran siswa oleh guru atau pendidik. Penilaian guru atau pendidik dilakukan berupa *pre test*, kemudian ulangan harian, tugas kelompok, penilaian sikap, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Diah Ayu Mayani bahwa :

“ Untuk evaluasi pembelajaran menggunakan *pre test*. *Pre test* bisa dengan mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran maupun dengan tanya jawab sederhana pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam proses belajarnya. Dan penilaian pembelajaran lainnya seperti ulangan harian, tugas kelompok, penilaian sikap, penilaian sosial, penilaian spiritual, penilaian akhir semester maupun penilaian akhir tahun. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan ulangan harian.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani tanggal 31 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus)

1) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teori Belajar *Humanisme* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus.

Dalam implementasi teori belajar *humanisme* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam proses pembelajaran, faktor dari siswa, kebijakan kepala sekolah seperti program kegiatan pembiasaan keagamaan, faktor pendidik maupun faktor eksternal seperti pengaruh gadget dan teknologi bahkan faktor pengawasan orang tua dan sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Diah Ayu Mayani dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai informan penelitian bahwa :

“Untuk faktor pendukung dalam penerapan teori belajar *humanisme* dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu dari sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan menunjang dalam proses pembelajaran misalnya seperti LCD, dan fasilitas lainnya. Siswa terlihat lebih antusias ketika menggunakan media pembelajaran, kemudian antusias dari siswanya dalam penerapan teori *humanisme* dalam pembelajaran akidah akhlak bisa terlibat aktif dalam pembelajaran, cara mengajar guru di kelas juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa, dan juga program pembiasaan di MI seperti pembiasaan sebelum pembelajaran melaksanakan sholat dhuha, membaca bersama-sama asmaul husna, membaca jus ama, kemudian kegiatan tahsin dan tahfidz, serta pembiasaan sholat dzuhur berjamaah da kegiatan lainnya yang membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani tanggal 31 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus)

Selain faktor pendukung dalam implementasi teoribelajar humanisme pada pembelajaran akidah akhlak di kelas V A juga terdapat faktor penghambat terkait implementasi teori belajar *humanisme* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V A adalah sebagai berikut :

“Faktor penghambat dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan penerapan teori humanisme yaitu bisa dari faktor siswa. Dalam satu kelas terdapat 28 siswa dengan karakter yang berbeda-beda dengan kesiapan belajar yang berbeda-beda, sebagian besar siswa berlatar belakang orang tua pekerja buruh pabrik sehingga pengawasan dan pantauan kurang dalam belajar siswa sehingga dalam pembelajaran siswa juga sangat mempengaruhi fokus belajar siswa, dari segi pendidik atau guru harus lebih tanggap dan responsif dalam mengelola cara mengajar di kelas dan menentukan sikap dalam mengajar sesuai kebutuhan siswa, kemudian faktor eksternal yaitu pengaruh teknologi dan gadget sehingga tidak bisa mengontrol dalam kehidupan sehari-hari seperti pengaruh video tiktok yang tidak baik karena berpengaruh terhadap akhlak siswa, dan juga pengawasan dan pantauan dari orang tua terhadap perkembangan siswa karena mayoritas orang tua siswa pekerja sehingga kurang memperhatikan siswa.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani pada tanggal 31 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus)

- 2) Dampak Implementasi Teori Belajar *Humanisme* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus.

Implementasi teori belajar *humanisme* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas di V A MI Al-Mustajab Pringapus berdampak positif terhadap proses belajar siswa. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara dengan Pramesthi Azzahra bahwa:

“Dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan teori belajar *humanisme*, pembelajaran lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami dan juga diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada materi adab tamu baik adab bertamu maupun adab menerima tamu, hal-hal yang diperhatikan dalam bertamu, larangan bertamu, cara menyambut tamu dan sebagainya. Selain itu juga dengan cara mengajar guru dengan teori belajar *humanisme* memberikan perubahan pada diri saya yaitu lebih percaya diri, tidak takut dalam berpendapat karena dalam pembelajaran melibatkan siswa untuk aktif dan juga saya mengembangkan keterampilan saya dengan mengikuti perlombaan seperti sinopsis dalam rangka pekan bahasa MI Al-Mustajab Pringapus. Selain itu pun, saya juga belajar sikap saling menghormati, saling menghargai dan bertutur kata yang sopan karena dalam pembelajaran, materi yang disampaikan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari jadi membantu saya dalam memahami sekaligus penerapan dalam kehidupan sehari-hari.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani, S.Pd pada tanggal 31 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus)

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Oktober 2023. Peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung memiliki dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu terlihat antusias siswa yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pemahaman materi yang sangat baik mampu menjelaskan ulang materi yang

disampaikan oleh guru beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dampak dari implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak ditunjukkan dengan siswa laki-laki memakai peci dan siswa perempuan mengenakan jilbab. Hal ini siswa telah mampu mengaplikasikan materi adab dalam berpakaian sebagai seorang muslimah dan merupakan bentuk dari taqwa dan yakin (beriman) kepada Allah Swt. Selain itu, pada saat peneliti memasuki kelas dalam melakukan observasi siswa menunjukkan sikap mencerminkan perilaku adab menerima tamu seperti menyapa dengan ramah dan senyum, mempersilahkan duduk, kemudian menunjukkan perlakuan yang sopan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru yaitu sikap hormat dan toleran dalam adab tamu. Selain itu juga siswa setiap pagi dibiasakan membaca asmaul husna merupakan bentuk implikasi dari materi akidah akhlak yaitu menerima kebesaran Allah dengan mengenal asmaul husna.

#### k. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan mengumpulkan informasi dengan wawancara, observasi dan dokumentasi



dijelaskan secara uraian mengenai bagaimana implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V A di MI Al-Mustajab Pringapus yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran dengan menerapkan teori *humanisme*.

1. Implementasi teori belajar *humanisme* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas V A di MI Al Mustajab Pringapus tahun pelajaran 2023/2024.

Dalam proses pembelajaran, guru atau pendidik memegang peran yang sangat besar karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Guru harus mampu mengelola kelas dengan memilih cara mengajar dengan teori yang disesuaikan karakteristik siswa yang tiap individu berbeda-beda, bagaimana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan prinsip memanusiakan manusia dan menumbuhkan antusias dan motivasi siswa dalam proses belajarnya karena selain guru atau pendidik yang memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran adalah siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mudjiono (2002 : 41) bahwa mengingat kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus berlandaskan pada teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat artinya teori-teori dan prinsip-prinsip belajar ini dapat membimbing dan mengarahkan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Walaupun teori belajar tidak dapat diharapkan menentukan langkah demi langkah dalam kegiatan

pembelajaran namun akan dapat memberi arah prioritas dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran, strategi pembelajaran serta cara mengajar guru di kelas. Dalam proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada 3 macam yaitu faktor internal siswa (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal siswa (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Syah (2018 : 132) bahwa Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa ada tiga, meliputi:

a) Faktor internal siswa (Faktor dari dalam siswa)

Faktor ini meliputi aspek fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohani). Aspek fisiologis terdiri dari : kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot), kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera penglihatan dan pendengaran.

Sedangkan dari aspek psikologis atau bersifat rohani siswa yaitu meliputi :tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

b) Faktor eksternal siswa (Faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal siswa terdiri dari 2 yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Yang termasuk faktor sosial siswa yaitu meliputi : faktor lingkungan sosial keluarga, faktor lingkungan sosial sekolah dan faktor lingkungan sosial masyarakat. Sedangkan yang termasuk faktor lingkungan non sosial meliputi : gedung sekolah, letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, rumah tinggal siswa dan letaknya, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c) Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*)

Pada faktor ini dibedakan menjadi 3 tingkatan yaitu : pendekatan tinggi, pendekatan sedang dan pendekatan rendah

Setiap guru atau pendidik dalam mengelola kelas dan memegang tanggung jawab penuh dalam pembelajaran memiliki cara mengajar yang berbeda-beda hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru atau pendidik menerapkan teori belajar humanisme dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal yang mendasari penerapan teori humanisme dalam pembelajaran adalah perlakuan guru terhadap siswa sebagaimana manusia seutuhnya dan penyampaian materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang secara tidak

langsung siswa sudah merencanakan bagaimana bersikap dalam dunia bermasyarakat nantinya, memiliki hak untuk mengemukakan pendapat, dan kebebasan untuk menggali potensi dalam diri siswa hingga proses aktualisasi diri. Berdasarkan pemikiran pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-attas dalam Sofyan Willis tertuju pada humanistik atau pendidikan manusianya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang benar, maka harus diupayakan bahwa peserta didik dan seluruh lembaga pendidikan menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya, keluarganya, bangsa dan negaranya yaitu berlaku adil, mengetahui hak-hak manusia, dan benar-benar memanusiakan manusianya. Maksud dalam memanusiakan manusia adalah proses pendidikan itu tidak hanya bertumpu pada peningkatan kemampuan intelektual saja, tetapi juga harus mampu menggali semua potensi yang ada baik itu intelektual, emosional, spiritual dengan diiringi adab yang baik. (Willis, 2013 : 73)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi bahwa pendidik atau guru dalam implementasi teori belajar *humanisme* terhadap pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak berdampak positif dalam proses pembelajaran. Terlihat dari antusias siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran akidah akhlak

disertai menggali atau mengembangkan potensi siswa baik segi intelektual, emosional, spiritual, maupun akhlak yang baik untuk kebutuhan diri siswa, masyarakat bahkan bangsa.

Hal ini sebagaimana hakikat pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

a) Perencanaan Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

Perencanaan dalam pembelajaran sangat penting agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh elemen pendidikan.

Sebagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Suciati dan Prasetyo Irawan dalam penerapan teori belajar *humanisme* dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran. Menentukan materi pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi terhadap kemampuan awal (*entry behaviour*) peserta didik. Yakni sejauh mana kemampuan peserta didik dalam kemampuan analisis, perilaku maupun kemampuan dalam menerima materi pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi topik-topik pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif melibatkan diri atau mengalami dalam belajar.
- 4) Merancang fasilitas belajar seperti lingkungan dan media pembelajaran.
- 5) Membimbing siswa belajar secara aktif.
- 6) Membimbing siswa untuk memahami hakikat, makna dari pengalaman belajarnya.
- 7) Membimbing siswa membuat konseptualisasi pengalaman belajarnya.
- 8) Membimbing siswa dalam mengaplikasikan komponen-komponen baru ke situasi nyata.
- 9) Mengevaluasi proses dan hasil belajar. (Suciati, 2001 : 32)

Guru atau pendidik hendaknya mempersiapkan perencanaan dalam proses pembelajaran untuk

menentukan bagaimana cara dalam mengajar, metode serta strategi pembelajaran, materi pembelajaran dan media atau alat yang menunjang dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan dalam pembelajaran berupa RPP yang dibuat oleh guru atau pendidik. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru tersebut dengan kata lain RPP sebagai pedoman guru atau pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Selain RPP, perencanaan pembelajaran berupa perangkat dalam pembelajaran seperti kalender akademik, Silabus, Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester) dan sebagainya sesuai dengan kurikulum dan berdasar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Untuk kurikulum pembelajaran di kelas V A ini masih menggunakan kurikulum 2013. Sehingga guru harus mampu memahami pola belajar dan pola berfikir siswanya satu per satu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut dilakukan agar guru dalam memberikan materi pembelajaran disesuaikan dengan kecepatan siswa dalam menerima materi dan dapat membantu siswa dalam masalah belajarnya. Sebelum

pelaksanaan pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif dan penggunaan media pembelajaran perlu diperhatikan. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan stimulus pada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan membantu siswa agar lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. selain itu bagaimana cara mengajar guru di kelas dengan menentukan model pembelajaran, menghidupkan suasana kelas agar tidak membosankan, pembelajaran yang *meaningful* yaitu pembelajaran yang memiliki makna bagi peserta didik untuk dapat menghubungkan dengan pengalaman belajarnya dan dengan mengedepankan sisi humanis manusia atau bagaimana memanusiakan manusia dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam lingkungannya perlu dirancang sebelum pelaksanaan pembelajaran.

- b) Pelaksanaan Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kegiatan pembelajaran di MI Al-Mustajab Pringapus dimulai pukul 07.15. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setiap paginya pukul 06.50-07.15 siswa melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu



meliputi sholat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna serta doa bersama dan murojaah pembacaan juz amma yang dilaksanakan selain hari senin dikarenakan pelaksanaan upacara bendera. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru atau pendidik.

#### 1. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memperhatikan kesiapan belajar siswa yaitu tidak langsung memulai pembelajaran tetapi guru memberikan selang waktu agar siswa dapat bersiap untuk menerima pelajaran dan kondisi kelas kondusif. Setiap guru baik mata pelajaran akidah akhlak maupun mata pelajaran lainnya memiliki cara mengajar yang berbeda-beda. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tingkat daya serap siswa dalam menerima materi pembelajaran yang berbeda-beda sehingga guru harus memahami pola belajar dan berpikir setiap siswanya agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah menghidupkan

suasana kelas agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, memotivasi keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan siswa dapat belajar memaknai bagaimana memperlakukan manusia seutuhnya dengan teori *humanisme* dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan dilanjutkan dengan do'a dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib atau nasional, memeriksa absensi kehadiran siswa serta guru mengkondisikan dan memotivasi kesiapan belajar siswa seperti dengan ice breaking sebelum pembelajaran, atau dengan apersepsi yaitu mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran serta gambaran materi yang akan dipelajari dengan dikaitkan pengalaman siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran berpedoman pada silabus. Sebagaimana menurut Arden N. Frandsen dalam sardiman pada bukunya berjudul interaksi dan motivasi belajar mengajar bahwa ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk belajar yakni adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia luas, adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan keinginan untuk mendapatkan

simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar (Sardiman, 2004 : 26-28). Sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memperhatikan kondisi dan kesiapan belajar peserta didik serta memberikan dorongan dan motivasi dalam proses belajarnya pada kegiatan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, kegiatan pembelajaran meliputi peserta didik mengamati, menanya, mengasosiasi, serta komunikasi sesuai RPP. Dalam proses pembelajaran guru memperhatikan situasi dan kondisi siswa di kelas agar tetap kondusif sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh siswa. Peserta didik diberikan waktu untuk mengamati gambar yang telah disiapkan oleh guru tentang adab bertamu dan membaca materi yang ada di buku pembelajaran akidah akhlak. Kemudian guru memberikan penjelasan tambahan mengenai materi pembelajaran yang

dipelajari dengan pendekatan pembiasaan, pengalaman dan keteladanan agar mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sekaligus dapat menunjukkan pada sikap di kehidupan sehari-hari. Di tengah pembelajaran berlangsung, ada siswa yang tidak memperhatikan kemudian guru mengalihkan perhatian siswa tersebut agar kembali fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan dengan menyebut nama siswa tersebut sebagai contoh terkait materi pembelajaran hingga siswa memperhatikan dan fokus terhadap materi pembelajaran. Setelah penyampaian penjelasan tambahan mengenai materi pembelajaran yang dipelajari, guru mendorong siswa untuk aktif bertanya terkait dengan gambar materi adab bertamu. Guru juga melakukan pendekatan terhadap siswa yang pasif dalam proses pembelajaran dengan memotivasi siswa tersebut serta memancing siswa dengan pertanyaan terkait materi karena hal tersebut untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Setelah siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa dibentuk menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak untuk mengerjakan

sekaligus mendiskusikan soal atau permasalahan terkait dengan materi pembelajaran yaitu adab bertamu. Hal ini untuk membantu siswa untuk belajar menganalisis, mengeksplorasi, memahami dan memecahkan persoalan masalah sesuai menurut Carl Rogers dikemukakan oleh Sanusi (2013 : 123) bahwa proses belajar memiliki 2 konsep yaitu manusia bisa memberikan peluang kepada dirinya sendiri dalam mengeksplorasi, menganalisis, memahami dan memecahkan persoalan masalah, dan konsep kedua adalah *freedom to learn* (teori belajar bebas). Pendidikan memiliki tujuan membimbing peserta didik kearah kemerdekaan dan kebebasan.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal diskusi tersebut, siswa mengemukakan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas kemudian disimak oleh kelompok lain dan memberikan pertanyaan apabila ada yang belum dipahami. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teori belajar humanisme guru atau pendidik menggunakan model pembelajaran humanisme yang melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas yaitu model pembelajaran *student centered learning* yaitu berpusat pada peserta didik. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Priyatmojo (2010 : 10) bahwa *student centered learning* merupakan pembelajaran yang dimana peserta didik tidak hanya mengetahui apa yang dipelajari tetapi juga memahami bagaimana dan mengapa hal tersebut dipelajari.” Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu *discovery learning, problem based learning, cooperative learning, small group discussion* dan sebagainya disesuaikan dengan materi pembelajaran, kesiapan belajar siswa serta alat pendukung atau media dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran *humanisme* yang bisa dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah *student centered learning, humanizing in the classroom, Active Learning, Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*. Namun dari hasil penelitian yang diperoleh berupa observasi dan wawancara, model pembelajaran *humanisme* yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *student centered learning* (Pembelajaran berorientasi pada siswa) dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

### 3. Penutup

Dalam kegiatan penutup pembelajaran, guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi adab bertamu, dan guru serta peserta didik membuat kesimpulan berkaitan dengan materi adab bertamu. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan materi apa saja yang telah dikuasai dan materi apa saja yang belum dikuasai. Guru memberikan pertanyaan sederhana terkait materi adab bertamu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam belajarnya. Pembelajaran diakhiri dengan menyanyikan lagu daerah serta dalam dan doa.

- c) Penilaian pembelajaran dengan Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

Evaluasi pembelajaran dengan menerapkan teori belajar humanisme bisa dilakukan oleh peserta didik tersebut, belajar siswa bisa dikatakan berhasil ketika peserta didik mampu memahami diri peserta didik potensi yang dimiliki dan memahami lingkungannya. Peserta didik dalam proses belajarnya berusaha hingga mencapai tahap

aktualisasi diri. Sehingga evaluasi dalam pembelajaran dapat diukur dengan proses belajar bukan hasil belajar.

Adapun penilaian pembelajaran dengan menerapkan teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak meliputi pengamatan atau observasi pada saat pembelajaran berlangsung meliputi antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan sebagainya, *pre test*, kemudian penilaian sikap, sosial, spiritual dan penilaian ulangan harian, tugas kelompok, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun berdasarkan informasi yang didapat peneliti dalam kegiatan wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani selaku guru akidah akhlak kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus.

Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus dilakukan meliputi penilaian sikap atau afektif, penilaian pengetahuan atau kognitif dan pengetahuan psikomotorik atau keterampilan. Penilaian sikap atau afektif mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan diajarkan oleh guru. Penilaian sikap pada mata pelajaran Akidah akhlak, diperlukan indikator dalam ranah sikap baik spiritual maupun sosial kemudian menentukan teknik penilaian. Penilaian sikap berupa rubrik



indikator pencapaian sikap sosial maupun spiritual peserta didik,

Penilaian kedua adalah penilaian yang mencakup indikator-indikator penilaian dalam ranah kognitif atau pengetahuan berdasarkan KI dan KD. Penilaian kognitif pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Mustajab Pringapus dilakukan dengan teknik penugasan, ulangan, tes tertulis, dan tes lisan. Penugasan yang diberikan oleh guru berupa soal sesuai materi yang disampaikan berpedoman pada buku paket atau buku pendamping yang meliputi tugas individu maupun tugas kelompok. Untuk ulangan harian bisa dilakukan setiap bab atau KD sehingga peserta didik mampu mempersiapkan untuk mengikuti ulangan harian tersebut. Selain itu, tes tulis bisa berupa PTS atau PAS yang menjadi tolak ukur kemampuan pada pembelajaran Akidah Akhlak. Untuk hasil belajar PTS dan PAS siswa yang tidak memenuhi standard KKM akan dilakukan remedial. Kemudian tes lisan merupakan penilaian untuk mengukur tingkat belajar siswa sejauh mana memahami materi yang disampaikan yaitu berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan terkat materi Akidah Akhlak yang disampaikan guru biasanya dilakukan di setiap akhir pembelajaran. Itulah penilaian pembelajaran dari segi pengetahuan atau

ranah kognitif peserta didik. Adapun dampak penerapan teori humanisme dari aspek afektif yaitu istiqomah dalam sholat dan berhijab, sikap saling menghormati dan menghagai, dan perubahan dari tutur kata sopan maupun akhlak terpuji.

Penilaian yang ketiga yaitu penilaian psikomotorik atau keterampilan pada pembelajaran Akidah Akhlak. Penilaian psikomotorik pada pembelajaran akidah akhlak di kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus dilakukan dengan praktek dan tugas produk sesuai indikator pada KI dan KD. Tugas produk biasanya siswa dibuat kelompok dan mengerjakan tugas membuat proyek/produk sesuai materi Akidah Akhlak. Selain itu, dampak dari penerapan teori belajar humanisme dari aspek psikomotorik ialah membuat peserta didik percaya diri tampil di depan umum, tidak takut berpendapat karena dengan penerapan teori belajar humanisme siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan mengikuti ajang perlombaan seperti lomba sinopsis dalam rangka pecan bahasa MI Al-Mustajab Pringapus

Untuk memotivasi peserta didik agar semangat belajarnya guru memberikan hadiah atau *reward* berupa coklat, dan hadiah lainnya bagi siswa yang berprestasi.

Tidak hanya guru melainkan dari pihak sekolah juga memberikan hadiah atau *reward* terhadap siswa yang berprestasi. Kemudian untuk siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya guru memotivasi dan memberikan dorongan terhadap siswa tersebut untuk lebih semangat dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan kebutuhan akan rasa dihargai menurut Abraham Maslow bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kebutuhan yang paling rendah (dasar/fisiologis) sampai dengan tertinggi (aktualisasi diri).” (Setyawan, 2017 : 89)

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam pelaksanaan implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus terdapat faktor-faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus yaitu:

a. Faktor pendukung Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

## 1) Faktor Kepala Sekolah

### Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan memimpin proses pendidikan yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia maupun meningkatkan guru-guru yang profesional dan kompeten sehingga tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran, kepala sekolah memberikan tanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidik atau guru dalam mengelola pembelajaran di kelas salah satunya adalah mendukung dalam pelaksanaan implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus serta menyediakan sarana prasarana serta media atau alat penunjang dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebijakan kepala sekolah seperti program pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Al-Mustajab Pringapus berpengaruh terhadap aspek afektif siswa dan membantu siswa dalam menggali bakat potensi yang dimiliki oleh siswa di MI Al-Mustajab Pringapus.

## 2) Faktor Pendidik

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran adalah peran guru dengan kompetensi dan profesional dapat memberikan kontribusi dalam mengelola pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran

yang diharapkan. Guru atau pendidik harus tanggap dan responsif dalam menentukan cara mengajar, pendekatan, mengelola pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Guru atau pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, dan guru mampu sebagai *role mode* dengan memperlakukan siswa dengan prinsip memanusiakan sebagaimana manusia seutuhnya sehingga siswa dapat merencanakan bagaimana bersikap ketika terjun di masyarakat. Sebagaimana Ibu Diah Ayu Mayani, S.Pd yang menerapkan teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak kelas V A di MI Al-Mustajab Pringapus tahun pelajaran 2023/2024. Dengan menerapkan teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak dapat menggugah semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran serta membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa sekaligus membantu siswa dalam masalah belajarnya.

### 3) Faktor Peserta didik

Dalam proses pembelajaran harus melibatkan partisipasi peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif. Antusias siswa dalam proses pembelajaran terlihat dalam

kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan cara mengajar guru yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta pembelajaran yang menarik dengan media atau alat pembelajaram disesuaikan dengan materi dan persiapan dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.

#### 4) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang dalam pembelajaran terutama pemanfaatan media pembelajaran berupa LCD, jaringan internet maupun alat peraga pendukung dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan metode yang akan digunakan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi pelajaran yang diajarkan serta melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Abraham Maslow bahwa manusia termotivasi untuk memeneuhi kebutuhan hidupnya dari kebutuhan yang paling rendah (dasar/fisiologis) sampai dengan yang tertinggi (aktualisasi diri) ( Setyawan, 2017 : 89) sehingga mendapatkan pendidikan serta sarana dan prasarana

yang memadai dan menunjang dalam proses pembelajaran merupakan kebutuhan fisiologis/dasar yang harus terpenuhi oleh setiap manusia.

- b. Faktor penghambat Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

1) Faktor pendidik

Guru atau pendidik merupakan dalang dalam mengelola pembelajaran sehingga guru harus memahami teknik mengajar dalam kegiatan pembelajaran, guru atau pendidik harus benar-benar sabar, harus mampu memahami sifat atau karakteristik peserta didik tiap individu dan juga memahami dan peka terhadap cara berfikir siswa, sehingga dibutuhkan guru yang memiliki keterampilan komunikasi serta menguasai 4 kompetensi guru yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan emosional. Sehingga guru tidak asal sembarangan dalam mengajar pada kegiatan pembelajaran pada peserta didik.

2) Faktor Peserta didik

a. Dari dalam siswa

Dalam pelaksanaan penerapan teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak, masih terdapat siswa yang pasif dalam pembelajaran baik karena malu bertanya, memiliki masalah pribadi dan sebagainya

sehingga siswa bisa ketinggalan dalam proses belajar atau tidak mau memahami bakat dan potensinya karena teori belajar humanise lebih mengutamakan proses pembelajaran bukan hasil pembelajaran. Sehingga guru terus berusaha memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran serta melakukan pendekatan terhadap siswa yang pasif dalam pembelajaran, peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai *fasilitator* namun sebagai *motivator*.

b. Dari luar siswa

Faktor penghambat dari luar/eksternal siswa disebabkan oleh pengaruh perkembangan teknologi seperti pemanfaatan gadget. Gadget bisa memberikan dampak yang positif sekaligus dampak yang negatif jika tidak dimanfaatkan secara bijak. Pengaruhnya seperti video aplikasi tiktok yang menunjukkan hal-hal yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan membentuk sikap peserta didik.

Kemudian pengawasan dari orang tua atau wali murid diperlukan ketika siswa di lingkungan keluarga. Karena sebagian besar orang tua peserta didik pekerja pabrik sehingga perhatian yang diberikan tidak bisa maksimal. Sehingga perlu adanya kerja sama dengan guru atau pendidik terkait perkembangan belajar peserta didik.



### 3) Sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak masih bersumber pada buku paket atau buku pembelajaran akidah akhlak, kendala pada jaringan internet yang tidak stabil di sekolah sehingga jarang memanfaatkan internet sebagai sumber atau media belajar.

### 3. Dampak implementasi Teori Belajar *Humanisme* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dampak dengan penerapan teori belajar *humanisme* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V A MI-Al-Mustajab Pringapus memberikan dampak positif baik dari segi proses pembelajaran akidah akhlak maupun perubahan terhadap sikap siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pramesthi Azzahrah yang merupakan salah satu siswa kelas V A sekaligus informan dalam penelitian bahwa :

“Dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan teori belajar *humanisme*, pembelajaran lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami dan juga diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada materi adab tamu baik adab bertamu maupun adab menerima tamu, hal-hal yang diperhatikan dalam bertamu, larangan bertamu, cara menyambut tamu dan sebagainya. Selain itu juga dengan cara mengajar guru dengan teori belajar *humanisme* memberikan perubahan pada diri saya yaitu lebih percaya diri, tidak takut dalam berpendapat karena dalam pembelajaran melibatkan siswa untuk aktif dan juga saya mengembangkan keterampilan saya dengan mengikuti perlombaan seperti sinopsis dalam rangka pecan bahasa MI Al-Mustajab Pringapus. Selain itu pun, saya juga belajar sikap saling menghormati, saling menghargai dan bertutur kata yang sopan karena dalam pembelajaran, materi yang disampaikan

dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari jadi membantu saya dalam memahami sekaligus penerapan dalam kehidupan sehari-hari.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Mayani pada tanggal 31 Oktober 2023 di MI Al-Mustajab Pringapus)

Dari informasi yang didapat peneliti dari kegiatan wawancara dan observasi pada pembelajaran akidah akhlak di kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus, dampak positif penerapan teori belajar *humanisme* dalam pembelajaran akidah akhlak ialah meningkatkan antusias siswa serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran terutama akidah akhlak, meningkatkan rasa percaya diri pada diri siswa serta tidak takut untuk menyampaikan pendapat karena pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa, membantu siswa mengembangkan bakat dan prestasi sesuai kemampuan dan potensi masing-masing. Kemudian dampak positif lainnya bisa terlihat pada perubahan sikap dari peserta didik seperti tidak hanya memahami materi pembelajaran dari segi teori saja namun juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti adab tamu, juga ditunjukkan siswa perempuan mengenakan jilbab sebagai bentuk keimanan terhadap Allah dan sebagainya. Kemudian timbul sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain sebagai bentuk prinsip teori belajar *humanisme* dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengaplikasikan perilaku yang baik ketika di terjun dalam masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yurnalis (2019 : 87) mengenai problema dalam

pendidikan bahwa “Berbincang mengenai problema dalam pendidikan, masalah akhlak atau kepribadian peserta didik merupakan masalah yang sangat urgent untuk dikaji dalam dunia pendidikan. Sebagian orang banyak berasumsi bahwa belajar adalah mengumpulkan dan menghafalkan yang ada dalam materi pelajaran. Orang yang berasumsi seperti itulah, biasanya akan cepat merasa bangga ketika muridnya sudah mampu menyebutkan secara lisan atau tulisan sebagian informasi yang terdapat dalam buku materi tersebut atau yang diajarkan oleh guru. Pendidikan hanya terkesan menonjolkan pada aspek kognitifnya saja dan mengacuhkan aspek kemanusiaan sehingga menurunnya norma dan etika dari peserta didik.” Sehingga dengan penerapan teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak, pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif siswa saja namun juga aspek afektif maupun aspek psikomotorik siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak kelas V A di MI Al-Mustajab Pringapus tahun pelajaran 2023/2024, hasil penelitian yang disimpulkan oleh peneliti adalah :

1. Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V A di MI Al-Mustajab Pringapus tahun pelajaran 2023/2023.

Dalam menerapkannya teori belajar humanisme dalam pembelajaran, guru memperhatikan tahap-tahap dalam proses pembelajaran yaitu menentukan tujuan dan materi pembelajaran yang jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, kemudian mengidentifikasi terhadap kemampuan peserta didik termasuk menentukan metode dan cara mengajar di kelas disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, menentukan materi pembelajaran yang melibatkan peserta didik partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, merancang media pembelajaran dan alat pendukung pembelajaran lainnya yang menunjang sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan diterima serta dipahami peserta didik, membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-

hari sehingga dapat membantu peserta didik dalam proses aktualisasi diri peserta didik. Peran guru dalam pembelajaran sebagai *fasilitator* dan *motivator* diharapkan mampu memberikan stimulus yang dapat diterima oleh siswa sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai tujuan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan komunikasi. Penilaian pembelajaran dengan *pre test*, penilaian sikap, penilaian spiritual, penilaian sosial serta penilaian tertulis seperti ulangan harian, tugas kelompok, PAS dan PAT untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik dalam pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V A di MI Al-Mustajab Pringapus tahun pelajaran 2023/2023.

Adapun faktor pendukung Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V A di MI Al-Mustajab Pringapus tahun pelajaran 2023/2023 yaitu faktor Kepala Madrasah, Pendidik, Peserta didik, dan Sarana dan Prasarana yang menunjang dalam pembelajaran.

Dan faktor penghambat Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V A di MI Al-Mustajab Pringapus tahun pelajaran 2023/2023 yaitu mencakup faktor dari pendidik, peserta didik maupun sumber belajar.

3. Dampak Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V A di MI Al-Mustajab Pringapus tahun pelajaran 2023/2023.

Dampak dengan penerapan teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V A MI-Al-Mustajab Pringapus memberikan dampak positif baik dari segi proses pembelajaran akidah akhlak maupun perubahan terhadap sikap siswa. Dampak positif penerapan teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak ialah meningkatkan antusias siswa serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran terutama akidah akhlak, meningkatkan rasa percaya diri pada diri siswa serta tidak takut untuk menyampaikan pendapat karena pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa, membantu siswa mengembangkan bakat dan prestasi sesuai kemampuan dan potensi masing-masing. Kemudian dampak positif lainnya bisa terlihat pada perubahan sikap dari peserta didik seperti tidak hanya memahami materi pembelajaran dari segi teori saja namun juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti adab tamu, juga ditunjukkan siswa perempuan mengenakan jilbab sebagai bentuk keimanan terhadap Allah dan sebagainya. Kemudian timbul sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain sebagai bentuk prinsip teori belajar humanisme dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengaplikasikan perilaku yang baik ketika di terjun dalam masyarakat.

## B. Saran

### 1. Bagi Kepala Madrasah

Untuk menambah wawasan dan bahan referensi mengenai teori humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak untuk mengevaluasi pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran di MI Al-Mustajab Pringapus. Dalam penerapannya teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik baik dari aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik.

### 2. Bagi Pendidik

Guru diharapkan sabar dan telaten dalam mengelola pembelajaran dalam menentukan cara mengajar di kelas, metode pembelajaran, dan sebagainya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Tingkat kemampuan dan proses belajar peserta didik berbeda-beda sehingga guru membimbing dan membantu peserta didik dalam proses belajarnya agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan guru sebagai *role mode* atau tokoh yang digugu dan ditiru oleh peserta didik mampu memberikan teladan serta mencontohkan perilaku yang baik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta menggali potensi yang dimiliki peserta didik karena dapat membantu dalam proses belajarnya. Sehingga siswa mampu mengaktualisasikan bagaimana bersikap ketika terjun di masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dan Sumantri. 2013. *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 2, no 9, hal 1-8 .
- Amrullah, dan Abdul Karim. 2007. *Pengantar Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Arbayah. 2013. Model pembelajaran humanistik. *Dinamika Ilmu Jurnal Of Education*. Volume 13 no.2 , Hal 216.
- Baharudin, dan Moh.Makin. 2007. *Pendidikan Humanistik : Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bayu, Fermadi. 2018. Humanisme Sebagai Dasar Pembentukan Etika Religius Dalam Perspektif Ibnu Atha'illah Al-Sakandari. *Jurnal Islam Nusantara* , Volume 3, no. 7, hal 71.
- Eko, Darmadi. 2019. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzan, Shalih. 2016. *Kitab Tauhid 1*. Jakarta: Darul Haq.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Mudjiono, dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas dan PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2015. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Priyatmojo, dan Achmadi. 2010. *Buku Panduan Pelaksanaan Studi centre learning (SCL) dan Student Teacher Aesthetic snd Role Sharing* . Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gajah Mada.
- Rais. 2012. *Kamus ilmiah populer*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Rakimahwati, Apri Anggara dkk. 2021. Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu*. Volume 11 no. 5 , hal. 3020-2026.
- RI, Kementerian Agama. 2014.*AL-QURAN*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sholichin, 2019. *Pendekatan Humanisme dalam Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Santi Mulyani.2022. *Penerapan Teori Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bima*. Tesis tidak diterbitkan. Makasar : Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Sanusi. 2013. Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik. *Jurnal Pendidikan*. Volume 4, no. 5, hal. 123-126.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran* . Ponorogo: Uwais Inspirasi.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tobroni, dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman, dan Moh.Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Rosdakarya.
- Willis, dan Sofyan. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani. 2017. *Pengembangan Potensi Manusia Menurut Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N Banyurip Ageng*”.. Tesis tidak diterbitkan. Pekalongan : Program Pascasarjana IAIN Pekalongan.
- Yurnalis. 2019. *Kajian Teori Humanistik Maslow dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Al-Idrah : Jurnal Kependidikan Islam. Volume 9, no.1 , hal.87.
- Yuna Wirul Fitriani. 2019. *Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung*”. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung : IAIN Tulungagung.

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedomaan Observasi

No	Aktivitas	Hal yang diamati
1.	Mengamati lingkungan di MI Al-Mustajab Pringapus	1.Lokasi MI Al-Mustajab Pringapus 2. Lingkungan dan kondisi di MI Al-Mustajab Pringapus 3. Sarana dan Prasarana di MI Al-Mustajab Pringapus termasuk ruang guru dan ruang kelas. 4. kondisi siswa dan proses pembelajaran di kelas.
2.	Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran	1.Perencanaan proses pembelajaran PAI dengan penerapan teori belajar humanisme. 2. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan penerapan teori belajar humanisme. Evaluasi proses pembelajaran PAI dengan penerapan teori belajar humanisme.

## Lampiran 2

### Pedoman Dokumentasi

1. Profil MI Al-Mustajab Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024.
2. Tujuan, Visi dan Misi MI Al-Mustajab Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.
3. Identitas MI Al-Mustajab Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.
4. Struktur Organisasi MI Al-Mustajab Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.
5. Daftar jumlah siswa di MI Al-Mustajab Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024.
6. Daftar nama guru di MI Al-Mustajab Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.
7. Sarana dan Prasarana di MI Al-Mustajab Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024.
8. Kurikulum di MI Al-Mustajab Pringapus

## Lampiran 3

### Pedoman Wawancara

#### A. PEDOMAN WAWANCARA (Instrumen Wawancara Peserta Didik)

1. Bagaimana suasana belajar terhadap pembelajaran akidah akhlak di kelas?
2. Bagaimana metode pengajaran yang dilakukan oleh guru?
3. Apa saja hal-hal yang menjadi kendala dalam penerimaan pembelajaran akidah akhlak dengan penerapan teori humanistik?
4. Seberapa jauh anda mengenal dan berkomunikasi dengan guru akidah akhlak dan teman-teman kelasnya? Dan bagaimana saudara/i
5. Apakah ada perubahan yang terjadi pada diri anda setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak yang di dalamnya menerapkan teori humanistik dan perubahan seperti apa itu?

#### B. PEDOMAN WAWANCARA (Instrumen Wawancara Guru Akidah Akhlak)

1. Seberapa jauh ibu mengenali peserta didiknya dan ini mungkin dapat mempengaruhi cara mengajar ibu dengan menerapkan teori humanistik?
2. Bagaimana cara ibu menerapkan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas atau bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang di lakukan?

3. Apa metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teori humanistik?
4. Pendekatan seperti apa yang ibu lakukan ketika ada peserta didik yang bermasalah dalam proses pembelajaran?
5. Apakah pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan teori humanistik ini dapat memberikan perubahan terhadap hasil belajar peserta didik? Apa saja perubahan-perubahan tersebut?
6. Apakah ada kendala atau faktor penghambat yang ibu alami dalam mengajar akidah akhlak dengan menerapkan teori humanistik? Dan apa solusi yang dilakukan?
7. Apa faktor pendukung penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak?
8. Seberapa besar kontribusi penerapan teori humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap peserta didik
9. Bagaimana solusi terkait faktor pendukung dan penghambat teori belajar humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak
10. Bagaimana proses evaluasi atau pengawasan dalam pembelajaran humanis di MI Al-Mustajab Pringapus?
11. Bagaimana pembelajaran humanis di MI Al-Mustajab Pringapus?
12. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar? Bagaimana tahap yang dirancang oleh guru (fasilitator) dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran?

13. Bagaimana strategi yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pembelajaran dengan menerapkan teori humanistik?
14. Tujuan penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran?
15. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai teori belajar humanistik?

Lampiran 4

## Lembar Observasi

Tanggal : 31 Oktober 2023  
Tempat : MI Al-Mustajab Pringapus  
Waktu : 08.00-13.00 WIB

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 7 Oktober 2023 untuk meminta ijin melaksanakan penelitian di MI Al-Mustajab Pringapus untuk meneliti mengenai implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran akidah akhlak. Peneliti ini mengumpulkan dan mencari informasi terkait penelitian dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap informan penelitian yaitu Kepala Madrasah mengenai administrasi sekolah, Ibu Dyah Ayu Mayani, S.Pd selaku guru akidah akhlak sebagai informan kunci terkait pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan teori belajar humanisme dan Pramesthi Azzahrah yang juga informan kunci dalam penelitian terkait dampak dari pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan teori belajar humanisme. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan menerapkan teori belajar humanisme dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023 untuk mengamati proses pembelajaran di kelas.

Siswa sudah masuk pada pukul 06.50 namun dilanjutkan kegiatan keagamaan seperti doa bersama, membaca juz ama dan asmaul husna sampai jam 07.15 Mulai memasuki kelas untuk pembelajaran. sesuai jadwal pelajaran mata



pelajaran akidah akhlak pada pukul 08.00, peneliti bersama guru masuk ruang kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak. Hal yang diamati oleh peneliti terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Bagaimana cara mengajar guru di kelas dalam pembelajaran akidah akhlak serta respon siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak dan dampak dari pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teori belajar humanisme pada pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Mustajab Pringapus.

Lampiran 5

Lembar Dokumentasi

Wawancara dengan Ibu Umi Halimah Sa'adah, M. SI selaku Kepala Madrasah MI  
Al-Mustajab Pringapus.



Wawancara dengan Ibu Dyah Ayu Mayani, S.Pd selaku guru mata pelajaran  
akidah akhlak kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus



Wawancara dengan salah satu siswa kelas V A MI Al-Mustajab Pringapus yaitu

Pramesthi Az-Zahra



Dokumentasi proses pembelajaran akidah akhlak di kelas V A MI Al-Mustajab

Pringapus





Dokumentasi pembelajaran *student centered learning* dengan diskusi kelompok



Dokumentasi presentasi siswa hasil diskusi kelompok tugas yang diberikan guru  
terkait materi pembelajaran yang dipelajari.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

1. Nama lengkap : Riyanti
2. Tempat, tanggal lahir : Purworejo, 6 November 1999
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Email : [yantiriyanti0611@gmail.com](mailto:yantiriyanti0611@gmail.com)

### B. Pendidikan Formal

1. SD Negeri Hulosobo, Kabupaten Purworejo
2. SMP Negeri 24 Purworejo, Kabupaten Purworejo
3. SMK Negeri 7 Purworejo, Kabupaten Purworejo

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)